

**AKTIVISME SIBER GERAKAN BOIKOT, DIVESTASI, DAN SANKSI  
(BDS) UNTUK MENDUKUNG PALESTINA TERHADAP ISRAEL**

**TAHUN 2023-2024**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**GHANI SYAIDINA HAMKA**

21323149

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

**AKTIVISME SIBER GERAKAN BOIKOT, DIVESTASI, DAN SANKSI  
(BDS) UNTUK MENDUKUNG PALESTINA TERHADAP ISRAEL**

**TAHUN 2023-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**GHANI SYAIDINA HAMKA**

21323149

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

HALAMAN PENGESAHAN

**AKTIVISME SIBER GERAKAN BOIKOT, DIVESTASI, DAN SANKSI  
(BDS) UNTUK MENDUKUNG PALESTINA TERHADAP ISRAEL  
TAHUN 2023-2024**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Program Studi



Dewan Penguji

- 1 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 3 Alfredha Shinta Putri, S.I.P., M.H.I.

Tanda Tangan

## **PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

A handwritten signature in black ink is written over a square QR code. The QR code has a pink and white pattern. In the center of the QR code, there is a small circular stamp with a yellow border and a red center, containing the text 'METERAI ELEKTRONIK'.

---

Ghani Hamka Syaidina

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Cakupan Penelitian</b> .....	7
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b> .....	8
<b>1.6 Kerangka Pemikiran</b> .....	11
<b>1.7 Argumen Sementara</b> .....	13
<b>1.8 Metode Penelitian</b> .....	14
<b>1.8.1 Jenis Penelitian</b> .....	14
<b>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	14
<b>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</b> .....	14
<b>1.8.4 Proses Penelitian</b> .....	14
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b> .....	15
<b>BAB 2 ANALISIS <i>TRIGGERING EVENT</i> DAN <i>MEDIA RESPONSE</i></b> <b>DALAM AKTIVISME DIGITAL GERAKAN BDS</b> .....	16
<b>2.1 <i>Triggering Event</i></b> .....	16
<b>2.2 <i>Media Response</i></b> .....	22
<b>BAB 3 ANALISIS <i>VIRAL ORGANIZATION</i> DAN <i>PHYSICAL RESPONSE</i></b> <b>DALAM AKTIVISME DIGITAL GERAKAN BDS</b> .....	30
<b>3.1 <i>Viral Organization</i></b> .....	30
<b>3.2 <i>Physical Response</i></b> .....	43
<b>BAB 4 PENUTUP</b> .....	59
<b>4.1 Kesimpulan</b> .....	59
<b>4.2 Rekomendasi</b> .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN I. Statistik Unggahan Akun TikTok BDS Movement Tahun 2024.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi 4 Aktivisme Siber Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia .....	12
Tabel 2. Aksi Unjuk Rasa BDS di Kota-Kota besar di Dunia .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Salah Satu Unggahan Kampanye.....	5
Gambar 2. Unggahan BDS Movement.....	27
Gambar 3. Unggahan X BDS Movement Mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel.....	34
Gambar 4. Unggahan X BDS Movement Mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel.....	35
Gambar 5. Unggahan X @erlanishere mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel	36
Gambar 6. Unggahan X Palestine Online mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel.....	37
Gambar 7. Analisis Google Trends Terhadap Penggunaan Kata BDS Tahun 2023- 2024.....	38
Gambar 8. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di London .....	46
Gambar 9. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Tokyo.....	47
Gambar 10. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Beirut .....	48
Gambar 11. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di New York .....	49
Gambar 12. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Semarang .....	50
Gambar 13. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Kuala Lumpur .....	51
Gambar 14. Aksi Unjuk Rasa Gencatan Senjata di Paris .....	52
Gambar 15. Unggahan BDS Movement terhadap Pemutusan Kontrak Puma dengan IFA .....	55
Gambar 16. Penutupan Puluhan <i>Outlet</i> Starbucks di Malaysia .....	57

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1. Model for Political Movements Using Social Media.....	11
Diagram 2. Topik Unggahan di TikTok BDS Movement.....	41

## DAFTAR SINGKATAN

ABIM	: Angkatan Belia Islam Malaysia
BDS	: <i>Boycott, Divestment and Sanctions</i>
ESCWA	: <i>United Nations Economic and Social Commission for Western Asia</i>
IFA	: <i>Israel Football Association</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas perkembangan dan proses mobilisasi serta dampaknya dalam konteks gerakan *Boycott, Divestment, dan Sanctions* (BDS) pada periode 2023-2024 yang menguat setelah peristiwa 7 Oktober 2023. Eskalasi kekerasan terjadi di Gaza memicu respons global di ruang digital dan aksi fisik di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan teori Aktivisme Siber dari Rodrigo Sandoval-Almazan dan J. Ramon Gil-Garcia dengan empat tahap; *Triggering Event, Media Response, Viral Organization, dan Physical Response*. Peristiwa 7 Oktober menjadi *Triggering Event*, diikuti *Media Response* internasional seperti Al Jazeera, BBC, dan CNN yang memperkuat penyebaran isu. Tahap *Viral Organization* tampak melalui lonjakan penggunaan tagar pro-Palestina, kampanye digital BDS, serta keterlibatan *influencer* dan organisasi global. *Physical Response* dilakukan dalam bentuk demonstrasi, aksi boikot, serta tekanan publik yang mendorong perusahaan dan institusi untuk melakukan divestasi atau memutus kerja sama dengan entitas terkait Israel. Dengan adanya gabungan mobilisasi digital dan aksi nyata menjadikan BDS sebagai bentuk aktivisme transnasional yang efektif memberikan tekanan ekonomi dan politik.

**Kata-kata kunci:** Aktivisme Siber, BDS, Media Sosial, Mobilisasi Global, Boikot, Palestina.

## ABSTRACT

*This study discusses the development and mobilization process as well as its impact in the context of the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) movement in the 2023-2024 period, which intensified after the events of October 7, 2023, when the escalation of violence in Gaza triggered a global response in the digital space and physical actions in various countries. This study uses Rodrigo Sandoval-Almazan and J. Ramon Gil-Garcia's theory of Cyber Activism with four stages: Triggering Event, Media Response, Viral Organization, and Physical Response. The events of October 7 were the main trigger, followed by international media responses such as Al Jazeera, BBC, and CNN, which reinforced the spread of the issue. The Viral Organization stage was evident through the surge in the use of pro-Palestinian hashtags, BDS digital campaigns, and the involvement of influencers and global organizations. Physical Responses took the form of demonstrations, boycotts, and public pressure that encouraged companies and institutions to divest or sever ties with entities related to Israel. The combination of digital mobilization and real action made BDS an effective form of transnational activism that exerted economic and political pressure.*

**Keywords:** *Cyber Activism, BDS, Social Media, Global Mobilization, Boycott, Palestine.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

BDS movement atau *Boycott, Divestment, and Sanctions* merupakan sebuah gerakan global yang diprakarsai oleh Omar Barghouti, seorang aktivis Hak Asasi Manusia (Omar Barghouti, t.t.). Gerakan BDS didirikan pada Juli 2005 dengan dukungan mayoritas masyarakat sipil Palestina, melibatkan lebih dari 170 organisasi seperti serikat pekerja, kelompok mahasiswa, organisasi perempuan, dan jaringan pengungsi. Gerakan ini terinspirasi oleh perjuangan anti-apartheid di Afrika Selatan dan mengusung pendekatan berbasis hak asasi manusia universal, serupa dengan gerakan hak-hak sipil di Amerika yang menentang segala bentuk rasisme (Barghouti 2011, 49). Gerakan ini menyerukan agar boikot, divestasi, dan sanksi digunakan sebagai alat untuk memberikan tekanan kepada Israel agar mengakhiri diskriminasi terhadap warga negara Palestina.

Masyarakat internasional banyak yang berpendapat bahwa BDS merupakan cara yang etis dan efektif untuk menentang kebijakan-kebijakan Israel, serupa dengan aksi boikot yang berperan dalam mengakhiri apartheid di Afrika Selatan. Gerakan BDS mengimbau pemboikotan terhadap semua perusahaan dan produk-produk internasional yang terafiliasi Israel. Seruan BDS ini mengajak masyarakat internasional untuk melakukan boikot dan kampanye tekanan terhadap Israel. Strategi kampanye tentang BDS memberikan berbagai peluang bagi perjuangan politik yang baru dan beragam bagi rakyat Palestina serta para pendukung hak-hak mereka dan hukum internasional. Gerakan BDS menjadi salah satu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Palestina dan komunitas internasional

dalam menentang penjajahan atas tanah mereka (Barghouti 2011, 6). Gerakan tersebut merupakan salah satu respons warga dunia atas diskriminasi yang terjadi di Palestina.

Setelah sempat meredup, gerakan ini kembali mengalami peningkatan signifikan pasca-peristiwa 7 Oktober 2023, ketika Hamas dan kelompok-kelompok militan Palestina lainnya melancarkan serangan berskala besar dan terkoordinasi ke Israel dari Jalur Gaza. Di sisi lain, Israel memberikan serangan balik berupa serangan udara dengan jumlah korban tercatat lebih dari 62.000 warga Palestina telah tewas sejak awal konflik dengan banyak dari mereka adalah wanita dan anak-anak (AJLabs 2023). Selama proses evakuasi, pasukan Israel tetap melakukan penembakan terhadap warga Palestina yang sedang menerima bantuan (Al Jazeera 2023c). Lebih dari itu, sebanyak 17.500 anak Palestina tewas yang menjadi pemicu amarah publik dunia sejak Oktober 2023. Angka tersebut mencerminkan dampak besar serangan Israel terhadap warga sipil yang paling rentan, khususnya anak-anak yang terus menjadi korban dalam konflik yang berkepanjangan tersebut (Al Jazeera 2023b). Sebagian besar dari mereka meninggal akibat pengeboman yang dilakukan oleh tentara Israel dan insiden serupa yang dilaporkan terjadi hampir setiap hari (Al Jazeera 2023c)

Aksi yang dilakukan Israel memicu reaksi kuat dari publik dunia dengan mengkampanyekan gerakan BDS. Gerakan tersebut menjadi simbol solidaritas global dengan kampanye untuk menunjukkan keberpihakan warga dunia terhadap Palestina untuk kebebasan, keadilan, dan kesetaraan (Khoury 2023). Isu perjuangan Palestina kini mendapat sorotan yang besar di berbagai *platform* media sosial yang sebelumnya cenderung diam atau netral. Dukungan terhadap rakyat Palestina

semakin kuat dan menjadi lebih vokal dengan banyak pihak yang mulai secara terbuka mengkritik kebijakan pemerintah Israel (Khouri 2023). Gerakan BDS menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan bahwa warga Palestina berhak memperoleh hak-hak yang setara dengan warga negara lainnya. Gerakan BDS telah memperkuat upaya terhadap perusahaan-perusahaan yang diindikasikan mendukung Israel, terutama setelah perang 7 Oktober 2023. Para aktivis mendesak konsumen untuk memboikot berbagai jenama produk, seperti McDonald's, Starbucks, Nestle, Unilever, Puma, dan Disney yang terbukti memiliki hubungan ekonomi atau militer dengan Israel. Boikot terhadap salah satu produk terafiliasi Israel, McDonald's, dilakukan oleh publik dunia karena produk ini secara terang-terangan mendukung tentara Israel dengan membagikan ribuan makanan gratis kepada militer Israel di tengah perangnya dengan Hamas (Llewellyn 2023).

Perkembangan teknologi yang semakin maju turut mendukung penyebaran gerakan BDS dengan sangat cepat melalui media sosial karena teknologi yang jauh lebih efektif dari beberapa tahun sebelumnya. Gerakan ini memanfaatkan *platform* media sosial, seperti Instagram, X (sebelumnya Twitter), dan Facebook sebagai sumber informasi yang dapat menyebar dengan cepat dan luas dengan target anak muda dan audiens internasional (Ainun 2024). Berbagai bentuk ungkapan warganet seperti *meme*, komentar pedas, dan *emoji* simbolis digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan mengekspresikan ketidakpuasan dengan menargetkan akun media sosial militer dan polisi Israel untuk menciptakan dampak psikologis dan solidaritas di antara para pendukung (Alfarisi dkk. 2024, 127).

Terciptanya tagar #BDSMovement memiliki peran dalam meningkatkan algoritma gerakan tersebut di *platform* X. Tagar dan tren membantu meningkatkan

algoritma media sosial terutama dengan mengelompokkan konten terkait sehingga lebih mudah ditemukan oleh pengguna yang tertarik pada topik tersebut. Tagar dapat mengubah unggahan menjadi tautan yang dapat diklik dan dicari dengan mengelompokkan konten terkait, sehingga dapat meningkatkan visibilitas di luar pengikut langsung sebuah akun (Adisa 2023). Salah satu contohnya adalah afiliasi yang dilakukan produk McDonald's dengan Israel yang dengan cepat menyebar pada *platform X* dan seruan untuk melakukan pemboikotan. Ini menjadi sasaran kritik dan boikot setelah salah satu cabang McDonald's menawarkan makanan gratis kepada anggota militer Israel (Kim 2023).

Tidak jauh berbeda dari X, penyebaran Gerakan BDS di *platform Instagram* menggunakan tagar, unggahan, dan Reels untuk menjangkau khalayak luas dan melibatkan para pendukung di seluruh dunia yang berkontribusi pada penyebarannya di media sosial. Instagram memiliki fokus pada unggahan dalam bentuk visual memungkinkan para aktivis atau *influencer* untuk berbagi foto, video, dan Reels yang menarik tentang kehidupan Palestina di bawah pendudukan, protes, dan dampak dari kebijakan Israel.

Gambar 1. Salah Satu Unggahan Kampanye



Sumber: X @BDS.Movement (2024)

Pada Oktober 2023, pencarian tentang “*boycott*” tiba-tiba mengalami lonjakan pada *Google Trends* yang merupakan sebuah laman untuk menganalisis dan menampilkan tingkat popularitas suatu topik tepat setelah serangan udara yang diluncurkan Israel di Gaza (Google Trends 2025). Terdapat lonjakan yang terjadi menyentuh angka tertinggi yang menunjukkan minat pencarian publik pada titik tertinggi pada grafik untuk wilayah dan waktu tertentu dengan angka 100 yang menandakan bahwa adanya lonjakan popularitas untuk Gerakan BDS, nilai 50 berarti isu tersebut setengah populer. Nilai 0 berarti tidak ada data yang cukup untuk isu tersebut (Google Trends 2025).

Lonjakan pencarian pada *Google Trends* terkait boikot sejalan dengan munculnya kembali aktivisme BDS setelah 7 Oktober 2023, ketika para aktivis menargetkan bisnis, restoran, dan institusi yang dianggap terlibat dengan kebijakan

Israel. Hal ini termasuk beredarnya daftar bisnis Zionis yang harus diboikot yang mendapatkan daya tarik di media sosial dan *platform* digital yang selanjutnya mendorong minat pencarian seputar kampanye boikot (Anti-Defamation League 2024).

Fokus penelitian BDS pada level global diperlukan untuk membuktikan bahwa BDS bukan sekadar isu lokal, melainkan sebuah instrumen Aktivisme Siber yang mampu menggalang dukungan publik secara luas dan menghasilkan dampak sosial serta ekonomi yang signifikan di tingkat dunia. Mengingat sasaran utama BDS mencakup aktor dan struktur ekonomi-politik yang beroperasi dalam sistem internasional, seperti perusahaan multinasional, institusi akademik global, serta pemerintah negara, maka gerakan ini secara konseptual perlu ditempatkan dalam kerangka global.

Aktivisme pada ruang siber yang terjadi terhadap gerakan BDS dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan *platform* digital untuk menggalang solidaritas global dan memperluas jangkauan pesan melalui konten visual, tagar, *meme*, serta aksi boikot daring. Dengan memanfaatkan media sosial, seperti Instagram, X, Facebook, dan *Google Trends*, para aktivis hingga *influencer* berhasil memicu lonjakan perhatian publik, menggiring narasi kemanusiaan, dan memudahkan koordinasi kampanye lintas negara semua dengan biaya relatif rendah dan kecepatan penyebaran tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana aktivisme yang dilakukan oleh Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) Movement pada tahun 2023-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gerakan BDS dalam konteks perang Palestina-Israel
2. Mengetahui peranan media sosial dalam *Cyber Activism* pada gerakan BDS tahun 2023-2024.

### **1.4 Cakupan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam gerakan BDS yang menjadi strategi efektif untuk menyebarkan informasi dan mengorganisir dukungan global untuk menekan Israel melalui boikot produk. Serangan yang dilakukan Hamas pada Oktober 2023 menjadi alasan menguatnya gerakan BDS yang ada di dunia maya. Penelitian ini akan berfokus pada periode tahun 2023 hingga 2024, yang menjadi tahun krusial bagi negara Palestina.

Pembatasan penelitian hingga tahun 2024 bertujuan untuk mengkaji gerakan BDS pada fase paling aktif dan efektifnya sebelum terjadinya gencatan senjata atau normalisasi situasi kembali menurunkan daya tarik isu ini di ruang publik digital. Pembatasan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan menjaga konsistensi konteks konflik, kejelasan batas analisis, serta relevansi teoritis terhadap model Aktivisme Siber yang digunakan dalam penelitian ini

Konflik yang dialami sangat kuat sehingga berdampak besar secara kemanusiaan, ekonomi, dan sosial hingga masyarakat internasional kembali menyoroti perkembangan dari perang ini.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam gerakan BDS movement yang efektif digunakan untuk penyebaran informasi dan menghimpun

dukungan warganet. Penelitian ini akan mencakup periode tahun 2023-2024 ketika serangan yang dilakukan Hamas.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber rujukan sebagai referensi. Pertama, penelitian pada tahun 2024 yang dilakukan oleh Aditya Dimas Pratama pada artikelnya yang berjudul “Analisis Sentimen Warga terhadap Gerakan BDS (*Boycott, Divestment, and Sanctions*) Produk-produk Israel”. Penelitian tersebut membahas analisis sentimen terhadap unggahan media sosial yang berkaitan dengan gerakan BDS, dan berfokus pada pendapat netizen mengenai gerakan tersebut. Pratama menyoroti penggunaan teknologi untuk analisis sentimen, khususnya dalam mengidentifikasi polarisasi pendapat yang beredar di *platform* media sosial (Pratama 2024, 129). Penelitian tersebut menekankan pentingnya mendukung eksposur gerakan BDS di *platform* media sosial maupun situs web non-media sosial untuk mewujudkan tujuannya menjadi gerakan non-kekerasan yang dapat menangani krisis kemanusiaan dan penindasan di Palestina. Pratama menyimpulkan dalam penelitian tersebut gerakan BDS memiliki jangkauan dan dampak yang signifikan dengan akun-akun tertentu memainkan peran krusial dalam membentuk pendapat dan mendapatkan dukungan di kalangan *netizen* (Pratama 2024, 133). Penelitian Pratama menggunakan teori analisis sentimen untuk menganalisis sentimen netizen terhadap gerakan BDS sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan model Aktivisme siber pada gerakan BDS di media sosial.

Pada konteks BDS, terdapat artikel dari Himmatul Ulya dan Kilau Riksaning Ayu berjudul “Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial”. Penelitian tersebut menyoroti

efektivitas gerakan sosial digital dalam menggerakkan opini publik dan aksi sosial, terutama dalam konteks aktivisme global. Penelitian tersebut menekankan salah satu akun X dengan nama pengguna @GerakanBDS\_ID yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berbagi narasi, dan mengorganisir aksi boikot (Ulya dan Ayu 2024, 231). Dalam penelitiannya, Ulya dan Ayu menjelaskan gerakan BDS di X berawal dari akun @GerakanBDS\_ID yang menargetkan merek-merek tertentu dan memberikan alasan untuk memboikotnya yang menghasilkan tingkat keterlibatan tinggi di media sosial (Ulya dan Ayu 2024 231). Penelitian tersebut juga membahas peran media sosial sebagai alat penting dalam menggerakkan opini publik dan aksi sosial di Indonesia dalam konteks global. Tweet-tweet yang diunggah akun tersebut tersebut menyediakan informasi tentang produk yang menjadi sasaran gerakan BDS di Indonesia dan memberikan penjelasan mengapa produk-produk tersebut harus diboikot oleh netizen. Penelitian tersebut menggunakan etnografi virtual dengan mengumpulkan data tweet yang terkait dengan gerakan BDS di media sosial untuk mengeksplorasi peran internet dalam dinamika sosial, serta penekanan pada integrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Ulya dan Ayu 2024, 232). Informasi visual disertakan dalam tweet untuk memberikan informasi yang kredibel dan mengarahkan strategi boikot yang selektif dan efektif terhadap merek-merek yang terkait dengan Israel (Ulya dan Ayu 2024, 233). Penelitian tersebut menjelaskan gerakan sosial digital BDS terhadap isu Israel-Palestina di media sosial menggunakan metode etnografi virtual, sedangkan penelitian ini akan menggunakan model aktivisme siber.

Senada dengan dua sumber sebelumnya, Nindyta Aisyah Dwityas, Rustono Farady Marta, dan Rizki Briandana dalam “Media Sosial dan Aktivisme Digital

Perempuan: Analisis Wacana #IbuTunggalMelawan di Instagram” tahun 2024 juga menjabarkan mengenai aktivisme digital. Petisi daring #IbuTunggalMelawan yang menyoroti praktik diskriminatif berupa penghilangan nama ibu tunggal dari ijazah sekolah anak-anak mereka (Dwityas dkk. 2024, 122). Pada kolom komentar di *platform* Instagram, warganet secara kolaboratif saling berbagi informasi tambahan dan meluruskan kesalahpahaman terkait petisi, termasuk isu-isu seputar hak-hak ibu tunggal, pendidikan anak, dan garis keturunan. Namun, terdapat pula sejumlah pengguna laki-laki yang memberikan komentar di luar konteks dan memperkenalkan isu-isu yang tidak relevan serta tidak logis dengan memandang sebelah mata perempuan. Komunikasi di ruang daring tersebut digambarkan dengan berbagai simbol dan *emoticon*, sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih beragam. Penelitian tersebut juga menyoroti adanya praktik plurisemiotik dalam komentar petisi #IbuTunggalMelawan yang menunjukkan keragaman penggunaan simbol dan emoticon untuk mendukung komunikasi tertulis (Dwityas dkk. 2024, 124). Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kualitatif dengan model yang digagas oleh Marie-Anne Paveau, sedangkan penelitian ini akan menggunakan model Aktivisme siber pada gerakan BDS di media sosial.

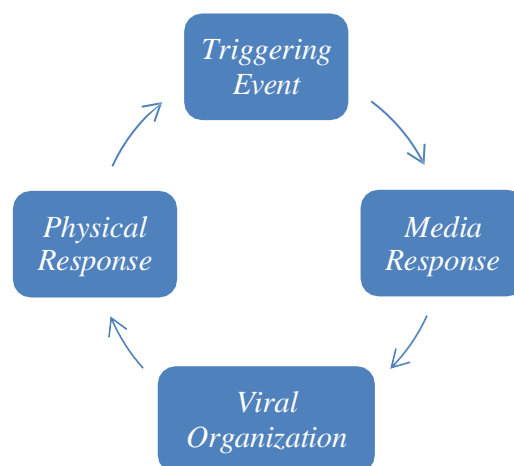
Ketiga penelitian yang disebutkan diatas telah mengkaji berbagai aspek terkait aksi gerakan sosial dengan menggunakan peran media sosial terhadap persepsi publik. Namun, fokus utama dari penelitian tersebut belum ada yang mencakup aktivitas digital yang spesifik terhadap gerakan sosial BDS. Dalam konteks ini, aksi BDS yang dilakukan di media sosial atas bentuk dukungan pemboikotan produk Israel dapat mencakup bagaimana media menyajikan narasi tentang konflik, dampak sosial, dan moralitas dari tindakan boikot tersebut.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan model Aktivisme Siber yang dikembangkan oleh Rodrigo Sandoval-Almazan dan J. Ramon Gil-Garcia sebagai kerangka utama dalam menganalisis dinamika gerakan BDS pada periode 2023-2024. Model Aktivisme Siber dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana teknologi digital, khususnya media sosial berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membangun, menyebarkan, dan mengoordinasikan mobilisasi politik lintas negara.

Aktivisme sendiri merujuk pada kegiatan politik yang memiliki tujuan tertentu, seperti pemilihan umum, perjuangan hak, dan aksi protes ketika sekelompok orang biasanya membentuk komunitas berdasarkan ide dan tujuan yang sama (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 366). Aktivisme dipandang sebagai sekelompok orang yang bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ketika orang-orang memiliki kepentingan yang sama, mereka akan bertindak secara kolektif untuk mewujudkan kepentingan tersebut dengan bekerja sama dalam penyediaan barang publik.

**Diagram 1. Model for Political Movements Using Social Media**



Sumber: Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia (2014)

Pada Diagram 1 di atas, terdapat keempat tahapan merupakan satu kesatuan yang perlu saling melengkapi. Dalam kerangka kerja ini, para aktivis melakukan mobilisasi dengan cepat dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kepada para pendukung. Pada aktivisme siber, terdapat empat tahapan/indikator yang digunakan untuk menguraikan tingkat siklus perkembangan protes yang didukung media sosial dalam aktivisme siber, yakni *Triggering Event*, *Media Response*, *Viral Organization*, dan *Physical Response*.

**Tabel 1. Deskripsi 4 Aktivisme Siber Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia**

No	Tahapan <i>Cyber Activism</i>	Deskripsi
1.	<i>Triggering Event</i>	<i>Triggering event</i> merupakan peristiwa politik yang memicu arus informasi yang besar dan menyebar secara cepat di media sosial. Peristiwa tersebut memicu tanggapan masyarakat, menghasilkan peluang politik yang mendorong organisasi protes melalui <i>platform</i> digital, sehingga alat-alat media sosial menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mengorganisir protes, hingga menciptakan peluang politik.
2.	<i>Traditional Media Response</i>	<i>Traditional Media Response</i> terjadi ketika sebuah gerakan memicu reaksi publik. Pada tahap ini, komunikasi menjadi lebih terstruktur, pesan-pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tujuan gerakan semakin jelas. Media formal seperti televisi, surat kabar, dan radio ikut menyebarkan isu tersebut, sehingga memperkuat identitas kelompok dan membentuk opini publik.
3.	<i>Viral Organization</i>	<i>Viral Organization</i> adalah pemanfaatan teknologi digital untuk mengkoordinasikan massa dan mengelola sumber sebagai bentuk respons atas peristiwa yang terjadi. Informasi yang awalnya beredar di media sosial kemudian menarik perhatian media tradisional yang melakukan peliputan lebih mendalam. Proses ini tidak hanya memberikan legitimasi terhadap isu yang berkembang, tetapi juga menyajikan konteks yang lebih luas dan mendalam bagi publik.

4.	<i>Physical Response</i>	<i>Physical Response</i> Respon fisik merupakan sebuah protes sosial ditunjukkan dengan menggunakan demonstrasi jalanan dan teknologi secara bersamaan untuk menghasilkan respons fisik serta mengorganisir perlawanan. Kekuatan organisasi tercermin melalui Respons Fisik yang dapat memberikan gambaran kepada para aktivis baru serta memotivasi mereka untuk menyebarluaskan dan meniru gerakan tersebut.
----	--------------------------	--

Sumber: Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia (2014)

### 1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran, argumen sementara dari penelitian ini adalah gerakan sosial berupa gerakan sosial BDS di media sosial telah menunjukkan efektivitas signifikan melalui pendekatan *Cyber Activism*.

Dalam era digital, media sosial menjadi ruang strategis bagi aktivis BDS untuk *Cyber Activism* dilakukan melalui empat tahapan; Peristiwa Pemicu (*Triggering Event*) berfungsi sebagai titik awal mobilisasi digital yang diperkuat melalui Respons Media (*Media Response*) arus utama sehingga meningkatkan legitimasi dan visibilitas isu. Pada tahap Organisasi Viral (*Viral Organization*), aktivis BDS memanfaatkan tagar, narasi visual, dan konten kampanye untuk membangun solidaritas lintas negara serta mendorong partisipasi publik dan dilanjutkan dengan Respons Fisik (*Physical Response*) berupa aksi boikot, unjuk rasa, dan tekanan institusional.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model *Cyber Activism* yang digunakan dengan menganalisis empat tahapan *Cyber Activism* dari gerakan sosial BDS pada media sosial.

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah gerakan BDS sebagai representasi gerakan sosial digital yang memainkan peran strategis dalam membangun dan menyebarkan narasi dukungan terhadap pemboikotan produk Israel selama konflik di Gaza. Melalui berbagai *platform* media sosial. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya *Cyber Activism* yang dilakukan oleh gerakan BDS di media sosial.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data yang ada pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode literatur. Metode ini dilakukan dengan melakukan pencarian sumber dari buku, jurnal, artikel, dan laman yang memiliki bukti yang kredibel.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Proses dilakukan dengan menentukan teori yang cocok dengan topik yang akan dibahas dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Dilanjutkan dengan mencari sumber literatur dengan sumber yang kredibel dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan mencakup empat bab secara terstruktur, untuk memudahkan uraian secara keseluruhan pembahasan pada proposal ini akan mencakup:

- Bab 1 membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab 2 berisi penjelasan tentang Analisis *Triggering Event* dan *Media Response* dalam Aktivisme Digital Gerakan BDS.
- Bab 3 berisi penjelasan tentang Analisis *Viral Organization* dan *Physical Response* dalam Aktivisme Digital Gerakan BDS.
- Bab 4 berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.

## BAB 2

### ANALISIS *TRIGGERING EVENT* DAN *MEDIA RESPONSE* DALAM AKTIVISME DIGITAL GERAKAN BDS

Pada bab ini, pembahasan akan berfokus pada implementasi dengan Model dalam jurnal Sandoval-Almazan and Gil-Garcia (2014) yang menggunakan konsep *Triggering Event* dan *Media Response* untuk menganalisis tahapan dan perkembangan protes yang menggunakan teknologi media sosial. Gerakan BDS secara intensif memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai alat utama dalam strategi politik informasi mereka untuk mencapai pengaruh yang lebih luas di tingkat internasional. Melalui aksi digital yang dilakukan, gerakan BDS mengedukasi publik global mengenai relevansi isu ini dalam kerangka hukum internasional serta prinsip-prinsip hak asasi manusia.

BDS berhasil membangun kesadaran yang lebih mendalam dan solidaritas global, sekaligus menguatkan legitimasi tuntutan mereka di mata komunitas internasional. Media sosial menjadi jembatan dalam menyebarkan ide-ide melintasi generasi dan batas negara serta menciptakan jaringan global aktivis yang mendukung gerakan tersebut, serta aktivis gerakan BDS berperan dalam membentuk narasi yang memicu seruan aksi terdesentralisasi, menggerakkan jaringan global untuk menekan institusi melalui petisi daring, dan kampanye digital yang menargetkan perusahaan yang memiliki kerjasama dengan Israel.

#### **2.1 *Triggering Event***

Peristiwa pemicu (*Triggering Event*) merupakan salah satu tahapan dari model *Cyber Activism* yang dideskripsikan sebagai sebuah peristiwa pemicu arus

informasi dengan tingkat penyebaran tinggi. Hal tersebut memicu tanggapan masyarakat yang menghasilkan berbagai peluang politik untuk mendorong organisasi protes melalui *platform* digital.

Pada tahap ini, media sosial menjadi alat pendorong bagi masyarakat dalam menciptakan sebuah wadah untuk mengorganisir protes yang menjadi tahap pertama aktivisme siber. Dalam model *Cyber Activism* Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia, *Triggering Event* ditandai sebagai tahap awal dimulainya sebuah aktivisme digital sebagai pemantik untuk memicu aliran informasi (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). *Triggering Event* berperan sebagai faktor pemicu yang mampu menarik perhatian banyak orang dan diiringi dengan penyebaran informasi yang sangat cepat dan luas melalui berbagai *platform* digital (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). Tersebarnya dokumentasi digital di media sosial atas pelanggaran HAM yang dilakukan tentara Israel memicu kemarahan netizen, terutama generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi dan dipengaruhi oleh algoritma serta sistem berbagi informasi yang terstruktur.

Pada 7 Oktober 2023, Israel melancarkan serangan yang menewaskan ribuan warga sipil di Palestina. Peristiwa tersebut menjadi pemicu utama dari eskalasi konflik di Gaza. Peristiwa tersebut diawali dengan serangan yang diluncurkan Hamas atau dikenal sebagai *Operation Al-Aqsa Flood*. Hamas menembakkan ribuan roket dan meluncurkan serangan di perbatasan dari jalur Gaza ke wilayah selatan atau selatan Israel (BBC News Indonesia 2023). Tindakan yang dilakukan oleh Hamas tersebut berakar pada ketegangan struktural yang telah lama terjadi antara Israel dan Palestina. Serangan yang dilancarkan oleh Hamas terhadap Israel muncul sebagai respons terhadap kondisi kemanusiaan di Gaza yang sudah

berlangsung selama 16 tahun dengan bentuk blokade yang mengisolasi masyarakat Palestina (Sen 2023). Hal tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian Gaza, bantuan pasokan makanan dari luar, hilangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Palestina, dan tingkat pengangguran di kalangan muda mencapai lebih dari 60% (Sen 2023). Sebelum pecahnya perang di jalur Gaza, militer Israel melakukan penahanan terhadap 350 warga Palestina dengan menyerbu ke dalam masjid Al-Aqsa (Muhammad dan Aulia 2023).

Hal tersebut memicu ketegangan antara warga Palestina dan pihak berwenang Israel di wilayah Yerusalem yang mengakibatkan kecaman dari komunitas internasional (Muhammad dan Aulia 2023). Hamas menunjukkan bahwa mereka berupaya untuk menciptakan sebuah tekanan politik dan diplomatik dengan menjadikan sandera sebagai alat tawar dalam negosiasi pembebasan tahanan Palestina (Christiastuti 2023). Serangan tersebut dimaksudkan untuk mengganggu sistem keamanan Israel, melakukan perlawanan dengan senjata, dan menarik perhatian dunia internasional terhadap kejahatan kemanusiaan di Gaza.

Di sisi lain, Israel membalas serangan Hamas dengan melancarkan operasi militer besar-besaran yang diberi nama *Operation Iron Swords* (Al Jazeera 2023). Serangan udara, darat dan laut yang diluncurkan Israel menghancurkan berbagai fasilitas penting, seperti rumah sakit, sekolah, dan permukiman sipil, serta menewaskan puluhan ribu warga Palestina, sebagian besar perempuan dan anak-anak (ESCWA 2023). Israel memberlakukan pemblokiran total terhadap jalur Gaza dengan memutus seluruh pasokan listrik, air, dan pangan yang mengakibatkan lumpuhnya aktivitas vital dan memicu krisis kemanusiaan di wilayah tersebut. Militer Israel mengklaim bahwa serangan tersebut bertujuan untuk melumpuhkan

militer Hamas dan menewaskan ratusan orang, namun tindakan tersebut menuai kritik keras dari komunitas internasional karena dianggap melanggar prinsip kemanusiaan (Magdy 2024). Menurut data yang dilaporkan ESCWA (*United Nations Economic and Social Commission for Western Asia*) dari 7 Oktober hingga Desember 2024, lebih dari 16.248 masyarakat Palestina dilaporkan tewas di Gaza, diantaranya 7.112 anak-anak dan 4.885 perempuan.

Meningkatnya eskalasi konflik antara Israel dan Hamas memicu perhatian komunitas internasional dan lembaga multilateral. Beberapa kepala negara dan organisasi internasional mengunggah pernyataan di akun resmi masing-masing yang mengutuk kekerasan atau menyerukan penghentian konflik. Presiden Emmanuel Macron dari Prancis mengecam serangan yang dilakukan oleh Hamas dan menegaskan dukungan terhadap keamanan warga Israel melalui pernyataannya yang dipublikasikan di media sosial pada hari yang sama dengan serangan 7 Oktober 2023 (Burga dan Moench 2023). Tanggapan dari Presiden Emmanuel Macron membentuk arus informasi di media sosial mendapat perhatian luas publik dan media.

Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan juga memberikan respon yang berdampak terhadap narasi global konflik Gaza. Pada 20 Oktober 2023, Erdogan secara terbuka menyerukan agar Israel menghentikan serangan militer di Gaza dan menyebut tindakan tersebut sebagai genosida, serta mendesak pemerintah dunia agar melakukan gencatan senjata demi mencegah eskalasi (Gumrukcu dan Karakas 2023)

Sekretaris Jenderal António Guterres mewakili PBB menyampaikan keprihatinannya melalui *platform* X atas meningkatnya korban sipil, khususnya

anak-anak dan perempuan (United Nations 2023a). Guterres mengunggah dalam akun X pribadinya, “*I am deeply alarmed by the intensification of the conflict between Israel and Hamas and other Palestinian armed groups in Gaza. With too many Israeli and Palestinian lives already lost, this escalation only increases the immense suffering of civilians*” (António Guterres [@antonioguterres] 2023). Sekretaris Jenderal PBB tersebut menyatakan keprihatinan mendalam terhadap eskalasi konflik Hamas-Israel dan banyaknya nyawa yang telah hilang akibat kejadian dan menegaskan bahwa tindakan kolektif yang menghukum seluruh penduduk Gaza merupakan pelanggaran terhadap hukum humaniter internasional (United Nations 2023b).

Dalam hitungan jam setelah serangan terjadi, ribuan unggahan berupa foto, video dan laporan warga dari masyarakat Gaza beredar luas melalui *platform* seperti X, Instagram, dan Tiktok (Dixit 2023). Unggahan tersebut tidak hanya berasal dari media resmi, tetapi juga dari pengguna individu yang menjadi saksi langsung, sehingga memperkuat efek viralitas dan mempercepat penyebaran informasi. Media sosial kemudian menjadi saluran utama bagi masyarakat internasional untuk mengikuti perkembangan situasi secara *real time*. Unggahan-unggahan yang beredar di media sosial menimbulkan simpati dan amarah publik internasional yang kemudian mendorong munculnya reaksi emosional berupa partisipasi melalui berbagai bentuk aktivisme digital.

Marc Zell yang merupakan Ketua Organisasi Republicans Overseas Israel mengunggah video di *platform* X dengan keterangan “*Hamas terrorist with kidnapped Jewish baby girl in Gaza*” (Rajvanshi 2023). Unggahan tersebut mengatakan bahwa Teroris Hamas menculik bayi perempuan Yahudi di Gaza.

Namun, pada kenyataannya video tersebut berasal dari *platform* TikTok dan pertama kali diunggah pada bulan September 2023 sebelum serangan Hamas dimulai (Rajvanshi 2023). Video tersebut telah ditonton lebih dari 1,1 juta kali dan dibagikan hampir 2.000 kali (Rajvanshi 2023). Unggahan video tersebut merupakan salah satu dari banyak contoh informasi palsu yang beredar luas di media sosial sejak Hamas melancarkan serangan terhadap Israel.

Aktor non-negara seperti Marc Zell menunjukkan bahwa ruang digital tidak hanya mobilisasi satu arah, melainkan ruang diskusi yang bisa memicu perdebatan hingga menjadi perbedaan pendapat. Propaganda tersebut menjadi pemantik yang mempercepat terbentuknya solidaritas dan Aktivisme Siber global, baik dalam bentuk seruan boikot, dukungan kemanusiaan, maupun desakan gencatan senjata. Dengan demikian, disinformasi dapat dipandang sebagai salah satu Peristiwa Pemicu penting yang memperkuat gelombang Aktivisme Siber pasca serangan 7 Oktober 2023

Propaganda tersebut menjadi pemantik yang mempercepat terbentuknya solidaritas dan Aktivisme Siber global, baik dalam bentuk seruan boikot, dukungan kemanusiaan, maupun desakan gencatan senjata. Dengan demikian, disinformasi dapat dipandang sebagai salah satu *Triggering Event* penting yang memperkuat gelombang Aktivisme Siber pasca serangan 7 Oktober 2023.

Peristiwa tersebut memicu gelombang amarah publik dan solidaritas global yang segera meluas melalui media sosial. Unggahan viral di *platform* Instagram, Tiktok, dan X, disertai hashtag, seperti #GazaUnderAttack, #FreePalestine, dan #BoycottIsrael, mengubah isu tersebut menjadi isu internasional. Melalui tagar,

visual, dan kampanye boikot, publik menjadikan media sosial sebagai ruang perlawanan dan penyebaran narasi alternatif terhadap dominasi media arus utama.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa *Triggering Event* berfungsi sebagai cara untuk mendorong jaringan aktivisme daring dengan memanfaatkan kecepatan dan jangkauan luas media sosial. Sementara itu, media konvensional berperan sebagai penyedia legitimasi dan verifikasi atas informasi yang sebelumnya telah beredar secara viral.

## **2.2 Media Response**

Respon Media (*Media Response*) merupakan tahap kedua dari model Aktivisme Siber Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia yang menjelaskan tahap setelah *Triggering Event* ketika media (konvensional dan daring) mulai menanggapi peristiwa yang memicu mobilisasi publik. *Media Response* konvensional mencakup liputan berita melalui televisi, radio, surat kabar, dan portal berita digital untuk menyebarkan informasi tentang peristiwa yang terjadi (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369).

*Media Response* berisi tanggapan institusional terhadap dinamika sosial yang muncul ketika suatu gerakan berhasil memicu reaksi publik. Dalam konteks ini, media berperan sebagai gerakan memanfaatkan sistem komunikasi yang terorganisir, penggunaan bahasa simbolik, dan penyebaran istilah umum yang berfungsi menyamarkan pesan strategis (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 368). *Media Response* memberi wadah bagi para aktivis untuk mengumpulkan informasi, memantau perkembangan isu, memahami reaksi publik, dan menyesuaikan strategi advokasi (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369).

Terdapat beberapa media kerap meliput tentang Gaza, seperti Al-Jazeera, BBC, dan CNN menjadi utama dalam memberitakan situasi di Gaza. Ketiga media konvensional tersebut memiliki jaringan kuat dan sistem verifikasi yang jelas sehingga kredibilitasnya terjamin ketika digabungkan akan mengurangi risiko misinformasi dengan menyediakan perspektif Barat dan Timur Tengah.

Pertama, Al Jazeera yang berpusat di Qatar, memiliki akses langsung ke sumber berita di kawasan Timur Tengah, termasuk Palestina dan negara-negara Arab sekitarnya (Al Jazeera, t.t.). Kedekatan geografis tersebut menguntungkan Al Jazeera untuk melakukan peliputan lapangan yang intens dan cepat, sehingga berbeda dengan media Barat yang cenderung bergantung pada sumber sekunder (Jong 2024). Al Jazeera dikenal karena *framing* beritanya yang menyoroti aspek kemanusiaan dan ketimpangan kekuasaan dalam konflik-konflik yang terjadi di Timur Tengah.

Laporan yang diliput Al Jazeera dari Gaza terkait dampak agresi militer Israel membuat berita Al Jazeera ramai di kalangan publik internasional dan membuktikan posisi mereka sebagai media utama dalam pelaporan konflik tersebut. Meskipun berbahaya, koresponden Al Jazeera tetap melakukan peliputan dari garis depan dengan risiko tinggi, termasuk ancaman terhadap keselamatan jurnalisnya yang memperkuat persepsi publik bahwa liputan mereka bersumber dari pengalaman empiris dan observasi langsung di medan konflik (Al Jazeera 2024). Hal tersebut yang membuat Al Jazeera mendapat perhatian luas dan menjadi alasan bagi publik untuk menjadikannya sebagai salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi terkait konflik dan perkembangan di Gaza.

Al Jazeera mengunggah berita pada hari yang sama dengan diluncurkannya serangan Israel-Hamas dengan judul “*What happened in Israel? A breakdown of how Hamas attack unfolded*”. Artikel tersebut berisi kronologi serangan yang dilancarkan oleh Hamas dengan nama operasi *Operation Al-Aqsa Flood* yang dimulai dengan serangan roket dengan skala besar ke wilayah perbatasan Israel-Palestina pada pagi hari, kemudian diikuti dengan serangan pasukan Hamas melalui darat, laut, dan udara menuju wilayah Israel dari Jalur Gaza (Al Jazeera 2023c). Artikel tersebut juga menyoroti lokasi dan metode serangan, termasuk pelanggaran pagar perbatasan dan serangan terhadap kota-kota seperti Tel Aviv dan Beersheba (Al Jazeera 2023c). Di sisi lain, Al Jazeera menggambarkan respons cepat dari militer Israel yang membalas dengan serangan udara intensif ke Gaza sambil berupaya menahan pertempuran di berbagai titik strategis (Al Jazeera 2023c).

Berita kedua diliput oleh media BBC dengan judul “*Hamas blindsides Israel with most serious attack in a generation*” yang ditulis oleh Jeremy Bowen, membahas tentang serangan mendadak dari Hamas terhadap Israel (Brown 2023). Berita tersebut juga diliput pada hari yang sama dengan Al Jazeera dan menceritakan serangan melibatkan pembobolan pagar perbatasan Gaza-Israel di berbagai titik, pembunuhan warga sipil dan tentara Israel, serta penangkapan sandera termasuk tentara dan warga sipil yang dibawa ke Gaza. Sementara itu Israel merespons dengan serangan udara massal ke Gaza yang menewaskan banyak warga Palestina (Brown 2023). Disebutkan dalam artikel tersebut Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu menyatakan akan membalas Palestina atas serangan yang dilakukan Hamas tersebut.

BBC menyorot serangan mendadak Hamas terhadap Israel tersebut bertepatan dengan peringatan 50 tahun serangan mendadak oleh Mesir dan Suriah pada tahun 1973 yang memicu perang besar di Timur Tengah merupakan serangan memberikan dampak yang signifikan (Brown 2023). BBC menyatakan bahwa serangan tersebut melibatkan pembobolan perbatasan Gaza-Israel, pembunuhan, dan penyanderaan warga sipil serta militer Israel (Brown 2023). Berita tersebut juga menyinggung kekhawatiran Hamas terkait Al-Aqsa di Yerusalem (Brown 2023). Berita BBC tersebut dinilai bias oleh artikel Al Jazeera berjudul “*As Israel pounds Gaza, BBC journalists accuse broadcaster of bias*” karena membahas konflik pemberitaan di balik konflik militer. Artikel tersebut mengungkap bahwa delapan wartawan yang bekerja untuk BBC berbasis di Inggris menulis surat kepada Al Jazeera, menuduh korporasi media mereka gagal secara proporsional menggambarkan penderitaan warga Palestina dalam perang Gaza. Al Jazeera mengkritik bahwa BBC lebih baik “memanusiakan” korban Israel. BBC dianggap bias karena terlalu menonjolkan penderitaan warga Israel dan tidak banyak memanusiakan korban Palestina (Safdar 2023).

Berita ketiga diliput oleh CNN dengan judul “*Hamas launches surprise attack on Israel with rocket barrages and infiltrations*” melaporkan serangan mendadak dan berskala besar yang dilancarkan Hamas terhadap Israel menandai eskalasi dalam konflik Israel-Palestina (Dahman dkk. 2023). Berita tersebut menjelaskan secara rinci kekacauan dan kekerasan yang terjadi di kota-kota Israel (Dahman dkk. 2023). CNN melaporkan Israel melakukan serangan udara besar-besaran ke Gaza sebagai bentuk balasan dengan menargetkan infrastruktur, menewaskan ratusan warga Palestina dan menyebabkan ribuan luka-luka. Artikel

tersebut menggambarkan keterkejutan Israel atas kegagalan intelijen untuk mendeteksi serangan tersebut dan meluasnya kepanikan publik yang turut diperburuk oleh penyebaran video kekerasan dan sandera di media sosial (Dahman dkk. 2023).

Media Al Jazeera, CNN, dan BBC menunjukkan respons yang sangat cepat dalam melaporkan peristiwa serangan 7 Oktober 2023. Ketiganya berfokus pada kronologi awal terjadinya serangan mendadak oleh Hamas terhadap Israel, mulai dari peluncuran ribuan roket dari Jalur Gaza sampai penyerangan terhadap warga sipil dan fasilitas militer. Media internasional berperan penting dalam membentuk persepsi awal masyarakat dunia terhadap eskalasi konflik, sekaligus menjadi sumber utama penyebaran informasi di tengah meningkatnya arus data dari media sosial dan laporan warga lapangan.

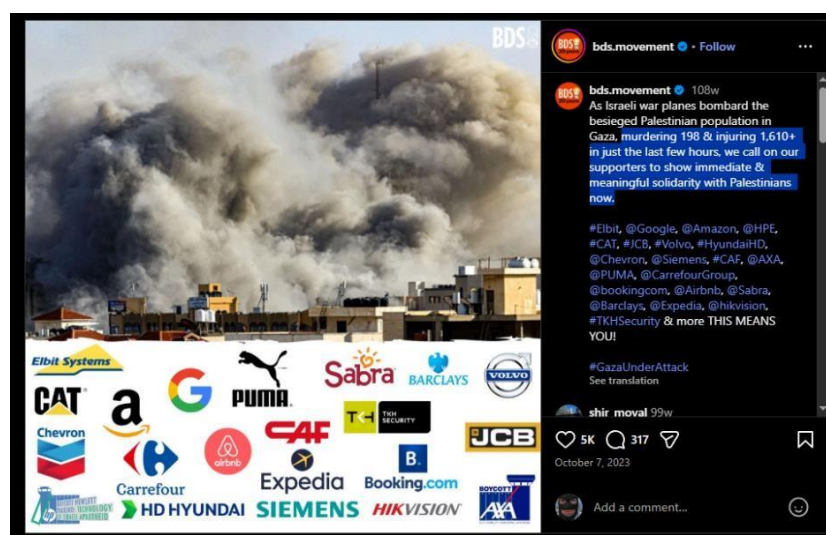
Pada 8 Oktober 2023, CNN Indonesia mengunggah video di akun Youtube-nya. Video tersebut berdurasi 1 menit 18 detik dengan judul "Situasi Israel dan Palestina yang memanas", memperlihatkan dampak dari serangan mendadak skala besar yang dilancarkan Hamas terhadap Israel (CNN Indonesia, 2023). Video tersebut telah ditonton sebanyak 350 ribu kali, mendapat 1.951 suka, dan 1.100 komentar per Oktober 2023. Angka tersebut cukup tinggi untuk media berita, seperti CNN Indonesia.

Ketiga media konvensional tersebut (CNN, Al Jazeera, BBC) telah mengeluarkan lebih dari 14.000 artikel berita yang diterbitkan selama periode 2023-2024 (AlShebli dkk. 2025). Angka tersebut menunjukkan tingginya intensitas peliputan konflik Gaza dalam kurun satu tahun pertama eskalasi konflik 7 Oktober

2023. Volume pemberitaan dalam jumlah ribuan artikel tersebut memperlihatkan bahwa isu Gaza menjadi isu yang berkelanjutan di media konvensional global.

Akun resmi BDS Movement mengunggah sebuah foto yang diambil oleh Mahmud Hams dari Agence France-Presse. Foto tersebut memperlihatkan kepulan asap dari serangan Israel sebagai bentuk dari respon serangan Israel kepada Gaza yang menyebabkan 198 orang meninggal dunia dan lebih dari 1.610 orang luka-luka. Foto tersebut menjadi salah satu dokumentasi visual yang paling banyak dipublikasikan oleh media internasional sehingga BDS memadukan foto tersebut dengan daftar-daftar produk terafiliasi Israel. Unggahan tersebut berisi seruan BDS kepada pendukungnya untuk menunjukkan solidaritas kepada rakyat Palestina. Unggahan tersebut di-*posting* beberapa jam setelah serangan yang dilakukan oleh Israel berupa serangan dari pesawat tempur Israel membombardir penduduk Palestina yang terkepung di Gaza dan menjadi ramai di kalangan publik dengan mendapatkan ribuan suka, ratusan komentar, dan menggunakan tagar #GazaUnderAttack

**Gambar 2. Unggahan BDS Movement**



Sumber: Instagram @BDS.movement (2023)

Respons dari BDS tersebut terhubung dengan *Middle East Monitor* mengenai survei Edelman Trust Barometer yang menunjukkan bahwa lebih dari 1/3 konsumen di dunia memilih untuk memboikot merek-merek tertentu karena posisi politik mereka terkait perang Israel di Gaza (Middle East Monitor 2024). Survei yang melibatkan sekitar 15.000 responden dari berbagai negara, termasuk Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Inggris, Amerika Serikat, dan India, mengungkapkan bahwa faktor geopolitik kini berpengaruh besar terhadap perilaku konsumen (Middle East Monitor 2024).

Salah satu akun X dengan nama “Aleksandr Miguel” mengunggah rekaman ponsel awal menunjukkan parayang Hamas mendarat di festival Nova sebelum tembakan pertama dan kepanikan massa terjadi. Cuplikan video tersebut telah ditonton sebanyak 1,7 juta kali dengan 345 suka, dan 33 komentar. Namun, pada kenyataannya video tersebut palsu, paraglider mendarat di lapangan dengan orang-orang berlari yang sebenarnya dari acara olahraga di Kairo, Mesir. Video viral parayang yang dimaksudkan sebagai bukti invasi Hamas ke Israel adalah klaim palsu (Frank 2023).

Tagar yang merujuk pada dukungan terhadap Palestina meningkat pesat pada tahun 2023-2024 karena peristiwa 7 Oktober 2023 yang menewaskan ribuan orang dan hal ini memicu respons emosional global, sehingga dalam 24 jam pertama penggunaan tagar meningkat pesat. Tagar tersebut telah digunakan lebih dari 6 juta unggahan di Instagram, jumlah tersebut 26 kali lebih banyak dibandingkan dengan tagar pro-Israel pada saat yang sama (Harwell 2023). Penggunaan tagar pro-Palestina di media sosial mencapai jutaan unggahan menunjukkan meningkatnya partisipasi publik dalam gerakan boikot serta

efektivitas media sosial sebagai alat mobilisasi dan penyebaran informasi mengenai isu kemanusiaan di Gaza. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dukungan digital terhadap Palestina jauh lebih kuat secara global, terutama setelah serangan 7 Oktober 2023.

Fenomena penggunaan tagar pro-Palestina seperti #BoycottIsrael, #FreePalestine, dan #GazaUnderAttack menjadi viral di *platform*, seperti Instagram, TikTok, dan X, sehingga memperluas jangkauan kampanye BDS ke kalangan muda, khususnya generasi Z. Tagar-tagar tersebut memiliki tingkat penggunaan yang tinggi hingga viral di *platform*, seperti Instagram dan X, termasuk ribuan komentar dan suka.

Menurut laporan seorang asisten profesor di Khoury College of Computer Sciences, Northeastern, melakukan analisis pada periode 7 Oktober 2023 hingga akhir Januari 2024 menyebutkan bahwa di TikTok terdapat 170.430 unggahan pro-Palestina, jauh lebih banyak dibanding 8.843 unggahan pro-Israel dalam rentang waktu yang sama (Moulton 2024). Total penayangan untuk konten pro-Palestina mencapai 236 juta tayangan, sedangkan untuk konten pro-Israel hanya 14 juta (Moulton 2024).

Unggahan pada akun tiktok BDS movement di penjurusan 2024 menampilkan *trend* tersendiri dengan menggambarkan satu arus besar narasi yang berfokus pada kritik terhadap kebijakan Israel, dukungan terhadap hak-hak Palestina, serta ajakan untuk memperkuat solidaritas melalui gerakan boikot, divestasi, dan sanksi. Isi *caption* menekankan isu pelanggaran hukum internasional, praktik diskriminatif, serta pentingnya tekanan publik sebagai bentuk dukungan.

## BAB 3

### ANALISIS *VIRAL ORGANIZATION* DAN *PHYSICAL RESPONSE* DALAM AKTIVISME DIGITAL GERAKAN BDS

Bab ini akan membahas implementasi Organisasi Viral (*Viral Organization*) dan Respon Fisik (*Physical Response*) dalam kerangka *Cyber Activism* pada gerakan BDS. Kedua konsep tersebut menjadi kunci dalam memahami proses gerakan ini mampu menghubungkan ruang digital dengan aksi nyata. *Viral Organization* menunjukkan bagaimana BDS memanfaatkan viralitas konten di media sosial untuk menciptakan mobilisasi cepat, memperluas jangkauan pesan, dan menarik partisipasi lintas batas negara tanpa perlu struktur organisasi formal. Sementara itu, *Physical Response* menekankan bentuk konkret dari mobilisasi digital yang diwujudkan dalam aksi-aksi nyata, seperti demonstrasi, boikot produk, maupun tekanan terhadap institusi akademik dan ekonomi.

#### 3.1 *Viral Organization*

Organisasi Viral (*Viral Organization*) merupakan tahap ketiga *Cyber Activism* setelah *Triggering Event* dan *Media Response* yang menggambarkan proses narasi publik dibentuk di media sosial kemudian menyebar secara masif (viral) (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). Tahap *Viral Organization* dapat dipandang sebagai dampak langsung dari penggunaan teknologi dalam proses mobilisasi politik. Melalui penggunaan sehari-hari di berbagai *platform* digital netizen dapat berinteraksi, bertukar informasi dan mengorganisir dengan memanfaatkan media sosial (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 366).

Menurut Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia (2014) *Viral Organization* mempengaruhi dua bentuk mobilisasi; mobilisasi daring (*Cyber Activism*), dan mobilisasi luring. Kedua bentuk mobilisasi tersebut membutuhkan manajemen, konsistensi, dan strategi yang terstruktur untuk membantu mobilisasi gerakan tersebut (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369).

Dalam konsep *Viral Organization* aktivisme siber 2.0 yang didefinisikan oleh Sandoval-Almazán dan Gil-García, gerakan tersebut bersifat terdesentralisasi, artinya tidak memiliki pusat komando tunggal (Almazan dan Gil-Garcia 2014, 368). Organisasi terbentuk secara horizontal melalui jejaring sosial, ketika setiap individu dapat menghasilkan, menyebarkan, dan mengoordinasikan informasi tanpa persetujuan dari otoritas tertentu (Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). Koordinasi gerakan terjadi melalui penggunaan tagar, akun, atau platform digital yang berfungsi sebagai titik pertemuan dan alat untuk mobilisasi kolektif, memungkinkan peserta untuk mengatur aksi secara independen. Lebih lanjut, aliran informasi terjadi secara *real-time* dan *point-to-point*, langsung antar pengguna, tanpa perantara institusional formal, memungkinkan pesan untuk menyebar dengan cepat dan luas di dalam jaringan. Struktur ini memungkinkan gerakan untuk tumbuh secara viral karena peserta bertindak sebagai simpul yang saling terhubung dalam jaringan, bukan sebagai bawahan dalam struktur organisasi formal.

Tahap *Viral Organization* dapat dilihat dari bagaimana gerakan tersebut membangun identitas kolektif dan memperluas jangkauannya melalui media sosial. Aktivistis BDS di berbagai negara menggunakan *platform*, seperti Twitter/X, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan narasi bersama, seperti #BoycottIsrael atau #FreePalestine yang kemudian menjadi simbol solidaritas global. Bentuk

keterlibatan komunitas tercermin melalui partisipasi masyarakat global dalam kampanye daring, seperti melalui seruan boikot terhadap sejumlah merek atau menyebarkan konten visual terkait konflik Gaza sehingga dapat memperkuat rasa solidaritas bersama.

Gerakan BDS yang didirikan oleh Omar Barghouti sudah beroperasi untuk menekan Israel sejak 2005 dan terinspirasi dari kampanye anti-apartheid di Afrika Selatan, dan beroperasi dengan pendekatan berbasis hak asasi manusia universal. Gerakan BDS sebelumnya redup karena adanya gencatan senjata, pandemi COVID-19, perang Ukraina yang mengalihkan perhatian masyarakat Internasional. Di sisi lain, pemerintah AS juga membuat undang-undang anti-BDS yang bertujuan mencegah BDS terhadap Israel dengan membatasi kontrak pemerintah dan investasi publik (Syarifudin 2024).

Peristiwa 7 Oktober 2023 menjadi titik balik bagi BDS dari gerakan yang lebih terfokus pada lingkup teknologi menjadi gerakan massa yang turut memanfaatkan konsumen, globalisasi kampanye, dan tekanan ekonomi sebagai alat utama. Pelanggaran HAM di Gaza yang terjadi pasca serangan tersebut memicu arus informasi masif melalui media sosial menghasilkan unggahan berupa foto, video, dan laporan warga tersebar luas di *platform*, seperti X, Instagram, dan TikTok.

Gerakan BDS mendapat perhatian global tentang hak Palestina, blokade Gaza, serta tanggapan masyarakat internasional. Perkembangan mobilisasi daring pada gerakan BDS semakin menguat ketika unggahan-unggahan tersebut membentuk identitas kolektif serta memperkuat narasi bersama melalui simbol dan tagar. Proses ini menunjukkan karakteristik gerakan yang terdesentralisasi, karena

tidak ada pengecualian yang membuat semua orang dapat berpartisipasi tanpa harus menjadi bagian dari struktur formal BDS. Mobilisasi berkembang melalui aksi daring berupa kampanye boikot digital, petisi daring, hingga praktik *naming* dan *shaming* terhadap perusahaan multinasional, seperti McDonald's, Starbucks, dan Puma yang dianggap mendukung Israel (Majavu 2023).

Jika *Viral Organization* dikaitkan dengan *Cyber Activism* terhadap BDS movement maka hubungan keduanya dapat dijelaskan melalui proses bagaimana BDS memanfaatkan ruang digital untuk membangun mobilisasi global berbasis jaringan. Viralitas tagar dan konten visual, seperti kampanye #BDSmovement dan #BoycottIsrael menunjukkan strategi aktivisme siber yang dikelola secara terstruktur dan menyebar sehingga menciptakan efek global.

Pertama, pada 23 Oktober 2023, BDS movement mengunggah infografis pada akun X resminya dengan *caption* “*Many companies are complicit in Israel’s genocidal war against 2.3 million Palestinians in Gaza. All peaceful popular efforts, including boycott and divestment, to hold these entities accountable for their support of Israel’s crimes against Palestinians are justified*”. Unggahan tersebut bertujuan memobilisasi dukungan untuk BDS dengan menyoroti keterlibatan perusahaan dalam konflik Gaza dan mendorong boikot untuk memaksimalkan dampak ekonomi terhadap Israel. Unggahan tersebut sudah dilihat 16,3 juta kali, mendapat 43 ribu suka, 1 ribu komentar, 43 ribu unggahan ulang, serta menggunakan tagar #BDS sebagai bentuk mobilisasi *Viral Organization*.

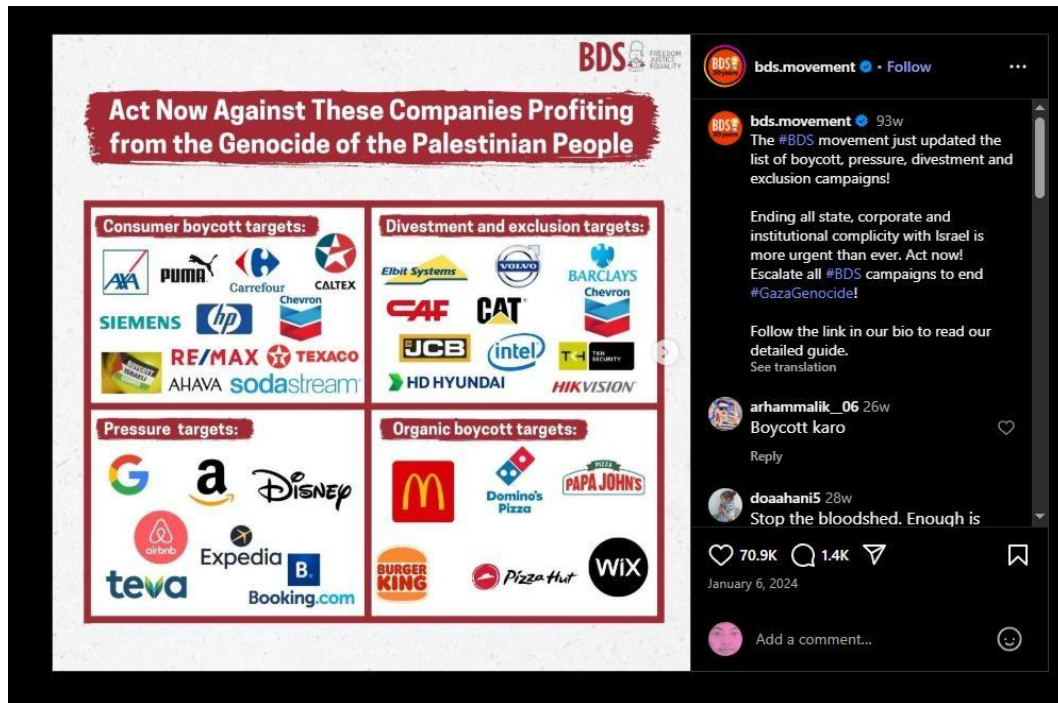
### Gambar 3. Unggahan X BDS Movement Mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel



Sumber: X @BDSmovement (2023)

Pada Januari 2024, akun Instagram resmi BDS movement mengunggah infografis yang berisi daftar produk-produk terafiliasi Israel. Pada unggahan tersebut BDS memperbaharui daftar produk-produk yang terafiliasi Israel dengan mengelompokkan 4 macam bentuk target; Target boikot konsumen, target divestasi, target tekanan, target boikot organik. Gerakan tersebut berfokus pada upaya menekan dukungan ekonomi dan politik terhadap Israel melalui strategi BDS yang terarah. BDS menyoroti perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam penyediaan senjata, peralatan militer, dan dukungan logistik terhadap pendudukan Israel di Palestina seperti tercatat dalam AFCS, WhoProfits, dan PBB.

Gambar 4. Unggahan X BDS Movement Mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel



Sumber: Instagram @BDS.movement (2024)

Kedua, seorang pendiri organisasi Fakta Bahasa dan Gr's Course dengan nama akun @erlanishere, turut menyuarakan BDS dalam *postingan* X-nya dengan yang diunggah pada 28 Maret 2024 tersebut mendapat 738 ribu kali tayangan, 11 ribu suka, dan diunggah ulang sebanyak 5 ribu kali. Unggahan tersebut mengelompokkan target boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi Israel. Sebelumnya, Erlangga Greschinov pernah menyuarakan aksi daring dengan mengimbau para warganet untuk secara massal mengunjungi serta memenuhi kolom komentar di akun Instagram dan TikTok milik tentara IDF (Aditya 2023). Seruan tersebut dilakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap warga Palestina yang mengalami penindasan.

**Gambar 5. Unggahan X @erlanishere mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel**



Sumber: X @erlanishere (2024)

Ketiga, unggahan pada akun X Palestine Online di X yang memperlihatkan video infografis tentang "*What to boycott now*" dengan menargetkan produk dan perusahaan yang mendukung Israel, sebagai bagian dari kampanye BDS. Unggahan tersebut memperoleh 300 ribu tayangan, 7 ribu suka, dan 200 komentar. Unggahan tersebut juga menggunakan tagar #BoycottIsrael, #GazaGenocide, dan #BDS sebagai bentuk dari mobilisasi *Viral Organization*. Disamping itu, komentar yang ada pada unggahan PALESTINE ONLINE juga berisikan dukungan terhadap aksi boikot atas produk-produk terafiliasi seperti video tersebut.

**Gambar 6. Unggahan X Palestine Online mengenai Daftar Produk Terafiliasi Israel**



Sumber: X @OnlinePalEng (2023)

Penggunaan tagar #BoycottIsrael dan #BDS di *platform* media sosial, seperti X dan Instagram beserta pemberitaan media internasional mampu mengangkat berbagai isu terkait pelanggaran Hak Asasi Manusia, pendudukan wilayah, dan kekerasan terhadap warga sipil Palestina. Melalui media sosial dan liputan media global, masyarakat internasional dapat dengan cepat mengikuti perkembangan situasi di Palestina, serta memperkuat dukungan terhadap gerakan boikot terhadap Israel.

Sepanjang periode Oktober 2023 hingga 2024, akun resmi BDS Movement di Instagram tercatat telah mengunggah sekitar 300 konten terkait kampanye

solidaritas dan advokasi Palestina. Intensitas unggahan tersebut menunjukkan tingginya aktivitas digital gerakan BDS dalam merespons perkembangan situasi di Gaza serta dalam menggalang dukungan publik secara global. Keterlibatan audiens juga terlihat dari tingginya jumlah interaksi dalam bentuk suka, komentar, serta penyebaran ulang konten, yang menunjukkan bahwa akun BDS memiliki tingkat jangkauan yang luas dan daya pengaruh yang signifikan. Fenomena ini mencerminkan bagaimana *platform* media sosial menjadi ruang dalam pembentukan opini publik dan mobilisasi gerakan sosial sehingga BDS memanfaatkan fitur visual Instagram untuk memperkuat pesan advokasi dan meningkatkan urgensi solidaritas terhadap Palestina di tingkat global.

### **Gambar 7. Analisis *Google Trends* Terhadap Penggunaan Kata BDS Tahun 2023-2024**



Sumber: Google Trends (2025)

Peristiwa serangan 7 Oktober 2023 mendorong peningkatan signifikan dalam aktivitas digital yang berkaitan dengan BDS dan membuat topik tersebut menjadi menonjol di berbagai *platform* media sosial. Data *Google Trends* memperlihatkan lonjakan pencarian pada periode tersebut menunjukkan besarnya ketertarikan publik untuk memahami gerakan BDS sebagai salah satu bentuk respons masyarakat terhadap eskalasi konflik. Secara umum, grafik menggambarkan perhatian publik yang sangat tinggi pada awal periode, kemudian

bergerak stabil mengikuti perkembangan peristiwa di lapangan, sebelum akhirnya menunjukkan penurunan dan mencapai tingkat yang lebih stabil di penghujung tahun 2024.

Sejumlah artis dan *influencer* internasional juga berperan besar dalam memperkuat visibilitas gerakan BDS dan kampanye boikot terhadap Israel melalui media sosial. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan solidaritas terhadap rakyat Palestina serta menyerukan tekanan terhadap perusahaan atau lembaga yang dianggap mendukung kebijakan Israel di Gaza.

Dua Lipa, seorang penyanyi asal Inggris berdarah Albania menggunakan akun Instagramnya untuk mengecam tindakan militer Israel di Gaza dan menyerukan kepada 88 juta pengikutnya untuk menunjukkan solidaritas untuk orang-orang yang ada di Gaza (Beaumont-Thomas 2024). Dua Lipa mengajak masyarakat untuk mengecam Israel dan menghentikan pembunuhan massal warga sipil (Beaumont-Thomas 2024). Dua Lipa juga menandatangani surat terbuka bersama sejumlah musisi lain yang menyerukan penghentian kerja sama ekonomi dengan Israel dan gencatan senjata (Beaumont-Thomas 2024).

Bella Hadid yang merupakan seorang model berdarah Palestina-Belanda, menyuarakan dukungan untuk Palestina lewat unggahan-unggahan pada akun Instagram pribadinya. Pada 2024 Adidas memilih Bella sebagai model untuk salah satu produknya (Tempo 2024). Hal tersebut memicu kemarahan masyarakat Israel karena Bella yang merupakan salah satu tokoh kuat dalam menyuarakan hak-hak Palestina (Tempo 2024). Adidas akhirnya membatalkan kerjasama tersebut dikarenakan desakan yang terus menerus terjadi dari orang-orang Israel (Tempo 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa Adidas secara terang-terangan

mendukung Israel dan keputusan Adidas tersebut dianggap sebagai bentuk ketidaknetralan hingga memicu gelombang boikot global, seperti Starbucks & McDonald (Tempo 2024).

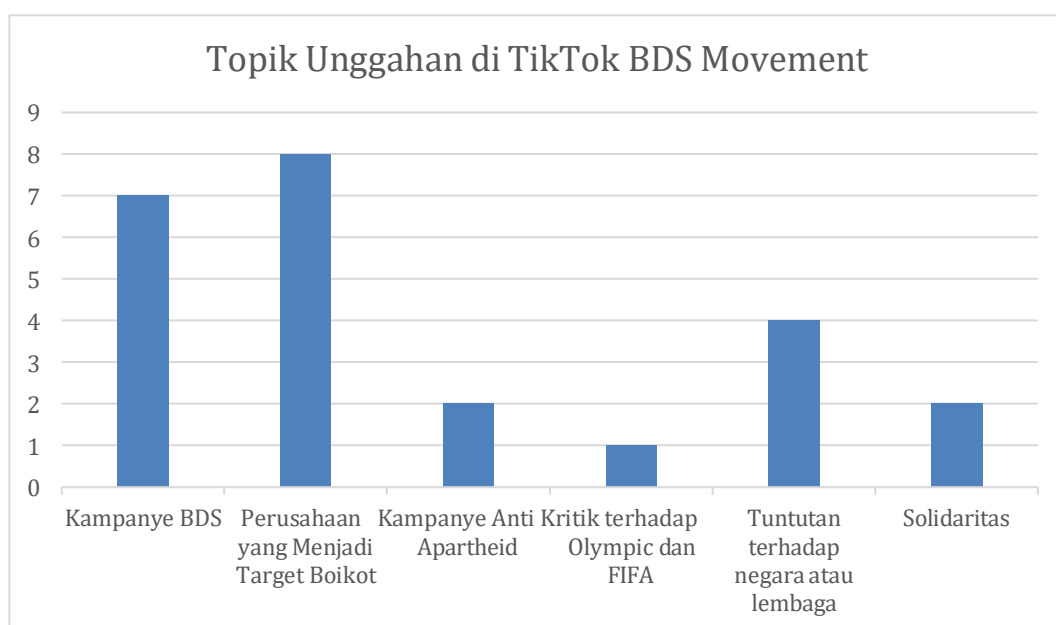
Seorang penyanyi asal Inggris, Paloma Faith, menyuarakan solidaritasnya terhadap rakyat Palestina dan mendukung kampanye boikot terhadap Israel. Pada Maret 2024, demonstrasi pro-Palestina di London, Paloma Faith menyampaikan pidato tegas di depan kedutaan Israel dan menyatakan bahwa ia tidak akan diam sampai Palestina merdeka dalam penindasan terhadap warga sipil Palestina (Bedirian 2024). Paloma Faith mendukung keputusan untuk boikot terhadap produk dan institusi Israel melalui video “Boikot Apartheid” yang menjadi bagian dari upaya menekan Israel dalam sektor ekonomi dan budaya (Bedirian 2024). Paloma Faith juga menolak normalisasi terhadap Israel, termasuk bergabung dengan kampanye No Music For Genocide sebuah gerakan boikot budaya dan ekonomi yang menyerukan artis-artis serta label rekaman untuk menarik karya mereka dari *platform* musik di Israel (Bedirian 2024).

Di sisi lain, ada sebuah *platform* yang bisa membantu meningkatkan solidaritas masyarakat dalam melakukan aksi BDS. Boycat adalah sebuah *platform* digital yang dirancang untuk mendukung gerakan boikot konsumen terhadap perusahaan-perusahaan yang dianggap terafiliasi Israel (Haq 2024). Aplikasi tersebut menjadi salah satu alat yang efektif dalam memperkuat *Viral Organization* gerakan BDS dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan kesadaran serta memobilisasi aksi kolektif secara global (Haq 2024). Aplikasi tersebut menggunakan sistem *scan* (memindai) *barcode* produk untuk mengetahui merek terafiliasi dengan perusahaan yang mendukung Israel atau

memiliki hubungan bisnis dengan militer Israel (Haq 2024). Aplikasi Boycot menjadi perwujudan dari transformasi *Cyber Activism* pasca-konflik 7 Oktober 2023 ketika solidaritas terhadap Palestina berkembang melalui ruang digital.

Melalui akun Tiktok resminya, gerakan BDS menyuarakan kampanye boikot sebagai strategi untuk menekan pihak-pihak yang dinilai terlibat atau berkontribusi dalam pelanggaran hak asasi manusia terhadap rakyat Palestina. Dengan memanfaatkan format video pendek, narasi visual, dan ajakan kepada publik global, BDS melalui akun Tiktoknya bertujuan memobilisasi digital. Sedikitnya terdapat 24 unggahan pada tahun 2024 di akun Tiktok BDS dengan menyoroti keterlibatan perusahaan multinasional, institusi olahraga internasional, peran negara dalam menopang kebijakan, dan kampanye BDS.

**Diagram 2. Topik Unggahan di TikTok BDS Movement**



Sumber: TikTok @BDS.movement (2024)

Melalui pendekatan analisis konten kuantitatif, data yang pada awalnya berbentuk kualitatif berupa teks komentar unggahan TikTok BDS, kemudian diolah menjadi data numerik yang terstruktur dan terukur. Proses analisis terhadap akun

TikTok Gerakan BDS mengidentifikasi kecenderungan opini publik, mengetahui tema yang paling dominan, serta menganalisis pola respons pengguna terhadap konten. Secara keseluruhan, topik-topik yang dibawakan oleh BDS Movement pada akun TikTiknya berfungsi sebagai instrumen kampanye digital berupa ajakan melalui penyadaran struktural terhadap para audiensnya. Secara keseluruhan, topik-topik yang dibawakan oleh BDS Movement pada akun TikTiknya berfungsi sebagai instrumen kampanye digital berupa ajakan melalui penyadaran struktural terhadap para audiensnya.

Pada tahun 2024, unggahan-unggahan akun TikTok Gerakan BDS memperoleh jangkauan yang signifikan. Secara keseluruhan, konten yang diunggah telah ditonton sebanyak 943.26x, dengan total 224.980 *like*, 20.073x dibagikan, dan 6.692 komentar (lihat Lampiran 1 halaman 68). Data tersebut menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui akun tersebut memiliki jangkauan yang luas dan berhasil memicu keterlibatan pengguna TikTok yang tercermin dari tingginya respons berupa tanda suka, pembagian konten, serta interaksi melalui komentar.

Salah satu unggahan dengan jumlah penonton dan *like* terbanyak pada tanggal 16 Juni 2024 menjelaskan sejak dimulainya aksi militer Israel di Gaza, sekitar 46.000 usaha di Israel telah tutup. Hal tersebut mencerminkan pelemahan serius pada perekonomian negara tersebut dan memunculkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan rezim kolonialisme pemukim dan apartheid yang telah berlangsung selama puluhan tahun.

Kampanye global BDS terhadap Israel dianggap menjadi salah satu alat paling efektif untuk menghentikan pelanggaran hak asasi manusia dan hukum internasional oleh Israel (Klein 2024). Tekanan eksternal dari negara-negara,

lembaga keuangan maupun masyarakat global merupakan kunci dalam menghadapi genosida Israel terhadap Palestina. Di sisi lain, hambatan besar dari gerakan BDS adalah narasi yang mengaitkan kritik terhadap kebijakan Israel dengan antisemitisme, sehingga banyak aktor internasional menahan diri dari mendukung boikot secara langsung.

Perkembangan mobilisasi daring pada gerakan BDS kembali menguat ketika unggahan-unggahan tersebut membentuk identitas kolektif serta memperkuat narasi bersama melalui simbol dan tagar. Proses ini menunjukkan karakteristik gerakan yang terdesentralisasi, karena tidak ada pengecualian yang membuat semua orang dapat berpartisipasi tanpa harus menjadi bagian dari struktur formal BDS. Mobilisasi berkembang melalui aksi daring berupa kampanye boikot digital, petisi daring, hingga praktik *namings* dan *shamings* terhadap perusahaan multinasional seperti McDonald's, Starbucks, dan Puma yang dianggap mendukung Israel (Majavu 2023).

Dengan demikian, gerakan BDS pasca 7 Oktober 2023 menjadi perwujudan nyata dari *Viral Organization* (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014), ketika teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai arena politik baru untuk mobilisasi global yang berakar pada solidaritas transnasional.

### ***3.2 Physical Response***

Respon Fisik (*Physical Response*) merupakan tahap terakhir dari model Aktivisme Siber Sandoval-Almazan dan Gil-garcia yang menjelaskan proses interaksi dan mobilisasi yang awalnya terbentuk di dunia maya menghasilkan dampak nyata di dunia seperti aksi boikot di tempat umum atau demonstrasi yang

diorganisir melalui media sosial (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). Respon tersebut menunjukkan perpaduan antara ruang digital dan aksi kolektif di lapangan dalam memperjuangkan isu politik maupun kemanusiaan (Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia 2014, 369). *Physical Response* terbentuk setelah proses penyebaran informasi dan pembentukan solidaritas daring berhasil menciptakan kesadaran kolektif serta dorongan untuk bertindak secara langsung sehingga teknologi digital seperti media sosial berperan penting dalam mengkoordinasikan aksi, menyebarkan ajakan demonstrasi, serta menyediakan sarana komunikasi antar aktivis maupun pendemo.

Perpaduan antara kampanye di media sosial dan aksi fisik di dunia nyata membuat gerakan BDS menjadi lebih efektif dalam memobilisasi dukungan publik secara global. Gerakan BDS memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkoordinasi secara *real-time*, membagikan informasi terkini dari lokasi demonstrasi, serta memperluas jangkauan pesan solidaritas kepada mereka yang tidak hadir secara langsung di lapangan. Gerakan ini tidak selalu membutuhkan media tradisional untuk mengorganisir mobilisasi, tetapi membutuhkan individu untuk mengkomunikasikan kekhawatiran mereka kepada audiens lain dan bertindak sebagai pemicu agar suara mereka didengar oleh pemerintah dan politisi (Almazan dan Gil-Garcia 2014).

Bentuk *Physical Response* terhadap seruan BDS dapat dilihat dari aksi massa di berbagai kota besar dunia seperti di London, New York, Jakarta, Paris, dan Johannesburg, ketika ribuan orang turun ke jalan membawa poster bertuliskan #BoycottIsrael dan #FreePalestine menuntut penghentian agresi militer di Gaza

serta mendesak pemerintah dan perusahaan untuk menghentikan hubungan ekonomi dengan Israel.

Pada 7 Oktober hingga 24 November 2023, setidaknya ada 7.283 protes pro-Palestina yang terjadi di lebih dari 118 negara dan wilayah (Chugtai dkk. 2023). Masyarakat Internasional membuktikan penolakan mereka melalui kekuatan konsumsi dengan cara memboikot berbagai produk dan layanan yang dianggap terafiliasi Israel. Demonstrasi diiringi dengan seruan boikot terhadap sebuah institusional maupun perusahaan multinasional yang dinilai mendukung ekonomi Israel, seperti McDonald's, Starbucks, HP, dan Coca-Cola (Chugtai dkk. 2023).

Selain Indonesia, ada banyak negara yang menunjukkan solidaritas terhadap isu Palestina melalui aksi unjuk rasa, tetapi tidak banyak yang melakukannya dengan mengangkat isu boikot produk maupun instansi yang terafiliasi Israel. Hal tersebut tidak terjadi secara spontan, para aktivis juga memperhitungkan faktor-faktor, seperti hubungan ekonomi antar negara yang membuat sebagian negara lebih berhati-hati dalam mengadopsi tuntutan yang berpotensi menimbulkan konsekuensi diplomatik maupun perdagangan.

Sepanjang 2023-2024 dapat dianggap sebagai representasi paling menonjol dari gelombang mobilisasi global yang mendorong boikot terhadap Israel. Setiap aksi menunjukkan karakteristik yang konsisten dengan tujuan utama gerakan BDS, yakni tekanan publik melalui boikot konsumen, desakan divestasi institusional, dan tuntutan penghentian kerja sama ekonomi maupun militer dengan Israel. Pada 24 Desember 2023 di London, Inggris, lebih dari 400 demonstran menyerukan gencatan senjata segera di Gaza dan boikot merek-merek yang terkait dengan Israel (Pars Today 2023). Para pengunjuk rasa memblokir pintu masuk toko Puma yang

merupakan salah satu produk terafiliasi Israel sambil mengibarkan bendera Palestina dan mengepulkan asap berwarna merah, hitam, dan putih sebagai bentuk solidaritas terhadap Gaza (Pars Today 2023). Seorang pengunjung rasa memegang plakat bertuliskan "*No shopping while bombs are dropping*" yang berarti dilarang berbelanja saat bom dijatuhkan sebagai bentuk respon sarkas terhadap produk terafiliasi Israel (Pars Today 2023).

### Gambar 8. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di London



Sumber: Pars Today (2023)

Aksi solidaritas serupa juga muncul di kawasan Asia Timur di Tokyo, Jepang, 11 Februari. Para demonstran berkumpul di depan Kedutaan Besar Israel di Tokyo untuk memprotes perang Israel di Gaza dan menyerukan gencatan senjata. Aksi protes tersebut juga menyerukan pemerintah Jepang dan empat perusahaan Jepang untuk berhenti membeli pesawat tanpa awak bersenjata dari Israel (Güngör 2024). Para pengunjung rasa menuntut agar pemerintah Jepang perusahaan besar di antaranya disebut-sebut perusahaan teknologi pertahanan menghentikan impor senjata dan sistem drone bersenjata dari Israel karena dianggap berkontribusi terhadap eskalasi kekerasan di Gaza (Middle East Monitor 2024). Sebuah organisasi bernama Citizens Unity With Palestine juga mengeluarkan petisi daring

yang menuntut Kawasaki Heavy Industries menghentikan kerja samanya dengan Israel Aerospace Industries dan menghentikan kegiatan impor maupun penjualan drone bersenjata dan petisi tersebut telah mendapat 21.000 tanda tangan dari masyarakat (Middle East Monitor 2024). Aksi tersebut juga membuktikan adanya peningkatan kesadaran politik masyarakat Jepang terhadap isu kemanusiaan global, sesuatu yang jarang terlihat secara masif dalam konteks politik luar negeri Jepang.

**Gambar 9. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Tokyo**



Sumber: Güngör (2024)

Gerakan solidaritas terhadap Palestina juga terjadi di dunia akademik, Ratusan mahasiswa dan alumni berkumpul di Ibu Kota Beirut, Lebanon untuk menggelar protes menggunakan bendera Palestina (Madi dan Azakir 2024). Aksi tersebut menjadi bagian dari gelombang gerakan mahasiswa global yang terjadi di berbagai universitas dunia, seperti Columbia University mendorong solidaritas terhadap Palestina melalui aksi boikot akademik dan ekonomi. Aksi protes tersebut dipimpin oleh kelompok General Student Union dan Movement of Students against the Occupation, mahasiswa dari berbagai universitas seperti American University of Beirut (AUB), dan Saint-Joseph University (USJ) menggelar aksi mingguan

dengan tuntutan divestasi dari perusahaan yang terkait Israel, pembebasan tahanan politik, serta kecaman terhadap kerjasama antarnegara (Madi dan Azakir 2024).

American University of Beirut (AUB) yang telah berusia 150 tahun menjadi pusat protes dengan para mahasiswanya menuntut perusahaan-perusahaan untuk menarik investasi dari Israel. Koalisi mahasiswa AUB, bersama dengan *Students against the Occupation*, mengirimkan daftar tuntutan ke kantor urusan mahasiswa dengan menuntut divestasi dari perusahaan asing terkait Israel yang mendanai AUB.

### **Gambar 10. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Beirut**



Sumber: Madi dan Azakir (2024)

Aksi BDS juga menyebar hingga ke Amerika Serikat, pukul 04.00 pagi tanggal 17 April 2024, ratusan mahasiswa Universitas Columbia mendirikan tenda di halaman East Butler. Dalam aksi tersebut ratusan mahasiswa, dosen, dan aktivis berkumpul di kampus Columbia University dan mendirikan "*Gaza Solidarity Encampment*", tenda-tenda yang merupakan bentuk protes di lapangan kampus untuk menyerukan gencatan senjata di Gaza dan menuntut universitas menghentikan investasi (divestasi) dari perusahaan yang dianggap mendukung militer Israel (Walton 2024). Aksi tersebut bukan protes yang hanya berlangsung satu hari, melainkan merupakan eskalasi dari mobilisasi sebelumnya dan bagian

dari rangkaian aksi mahasiswa nasional yang menuntut perubahan institusional besar terkait konflik Palestina-Israel (Walton 2024).

### Gambar 11. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di New York



Sumber: Walton (2024)

Dalam konteks respons global terhadap eskalasi konflik Palestina-Israel, Indonesia merupakan negara yang sangat aktif dalam menyuarkan aksi pro-Palestina, termasuk melalui demonstrasi dan kampanye boikot produk yang dianggap terafiliasi dengan Israel sepanjang 2023-2024. Pada periode 2023-2024, berbagai kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, hingga Yogyakarta menjadi pusat penyelenggaraan aksi. Salah satu aksi diselenggarakan di Kota Semarang pada 19 Mei 2024, ratusan peserta yang berasal dari organisasi-organisasi masyarakat melaksanakan aksi solidaritas untuk Palestina di depan Masjid Baiturrahman (Nashr 2024). Para aktivis mendesak agar gerakan boikot serta divestasi terhadap semua produk dan perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, memutus hubungan diplomatik dunia dengan Israel, serta

mendesak perwakilan Indonesia di PBB untuk lebih aktif menghentikan serangan dan penjajahan terhadap Palestina (Nashr 2024).

### **Gambar 12. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Semarang**



Sumber: Nashr (2024)

Pada 13 Januari 2024, BDS Malaysia mengorganisir perarakan besar di seluruh negeri pada sebagai solidaritas terhadap rakyat Palestina dan untuk menuntut penghentian serangan Israel di Gaza. Aksi tersebut didukung sekitar lebih dari 30 organisasi lokal dan bertujuan menekan gencatan senjata (Scoop 2024). Pada hari yang sama, 2.000 orang berkumpul di depan Kedutaan Besar Amerika Serikat di jalan Tun Razak, Kuala Lumpur, dalam aksi solidaritas pro-Palestina yang dipimpin oleh BDS Malaysia bersama organisasi lain seperti IKRAM Malaysia dan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) (Shila 2024).

**Gambar 13. Aksi Unjuk Rasa Boikot Israel di Kuala Lumpur**



Sumber: Shila (2024)

Pada 22 Oktober 2023, lebih dari 15.000 orang berkumpul di Place de la Republique Prancis untuk melakukan aksi demo (Alami 2023). Puluhan ribu orang turun dalam demonstrasi tersebut dengan membawa bendera Palestina serta meneriakkan seruan untuk mengakhiri konflik dan blokade di Gaza (Alami 2023). Aksi tersebut mendapat perhatian luas dan mencerminkan bahwa dukungan publik terhadap solidaritas Gaza juga muncul secara signifikan di Eropa Barat, baik sebagai protes jalanan maupun sebagai respon terhadap situasi kemanusiaan di lapangan.

**Gambar 14. Aksi Unjuk Rasa Gencatan Senjata di Paris**



Sumber: Alami (2023)

Aksi-aksi tersebut menggambarkan pola protes berskala besar di berbagai negara yang mengekspresikan solidaritas terhadap Palestina dengan secara langsung menggerakkan kampanye boikot dan menjadi rujukan penting bagi aksi-aksi serupa di seluruh dunia.

**Tabel 2. Aksi Unjuk Rasa BDS di Kota-Kota besar di Dunia**

Tanggal Aksi	Lokasi	Bentuk Aksi	Jumlah Massa	Tuntutan	Sumber
24 Desember 2023	London, Inggris	Unjuk rasa di depan toko Puma	±400 orang	Seruan gencatan senjata di Gaza dan boikot merek-merek terafiliasi Israel, memblokir pintu masuk toko Puma.	(Pars Today 2023)
11 Februari 2024	Tokyo, Jepang	Aksi protes di depan Kedutaan Besar Israel	-	Menuntut pemerintah Jepang dan perusahaan-perusahaan besar untuk menghentikan impor pesawat tanpa awak bersenjata dari Israel.	(Güngör 2024) dan (Middle East Monitor 2024)

30 April 2024	Beirut, Lebanon	Demonstrasi mahasiswa dan alumni di kampus	±100 orang	Menuntut universitas memboikot dan mendivestasi perusahaan yang berbisnis dengan Israel.	(Madi and Azakir 2024)
17 April 2024	New York, AS	Pendirian <i>Gaza Solidarity Encampment</i> di kampus	±100 orang	Menyerukan gencatan senjata di Gaza, dan menuntut divestasi dari perusahaan pendukung militer Israel.	(Walton 2024)
19 Mei 2024	Semarang, Indonesia	Demonstrasi massa dengan orasi, pengibaran bendera Palestina berukuran besar	±100 orang	Desakan terhadap Dewan Keamanan PBB yang dinilai berpihak, dan seruan terhadap para pemimpin dunia agar segera menghentikan hubungan diplomatik dengan negara tersebut.	(Nashr 2024)
13 Januari 2024	Kuala Lumpur, Malaysia	Unjuk rasa di depan kantor Kedutaan Besar Amerika di Malaysia	±2000 orang	Bertujuan menekan gencatan senjata dan boikot terhadap produk terafiliasi Israel	(Shila 2024)
22 Oktober 2023	Paris, Prancis	Unjuk rasa di Place de la Republique Prancis dengan membawa bendera Palestina		Seruan untuk mengakhiri konflik dan blokade di Gaza	(Alami 2023)

Sumber: Dikelola dari berbagai sumber

Keberhasilan mobilisasi massa dalam berbagai aksi boikot menunjukkan bahwa *Physical Response* tidak hanya berhenti pada ekspresi protes di ruang publik,

tetapi juga mampu menciptakan tekanan ekonomi yang nyata. Ketika seruan boikot diperkuat melalui demonstrasi, kampanye luring, dan aksi-aksi kolektif lainnya, dampaknya menjangkau perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki keterkaitan dengan Israel. Dalam konteks ini terlihat bahwa praktik boikot berhasil mendorong sejumlah perusahaan internasional untuk meninjau ulang, mengurangi, bahkan memutus hubungan kerja sama dengan institusi atau entitas yang terkait dengan Israel.

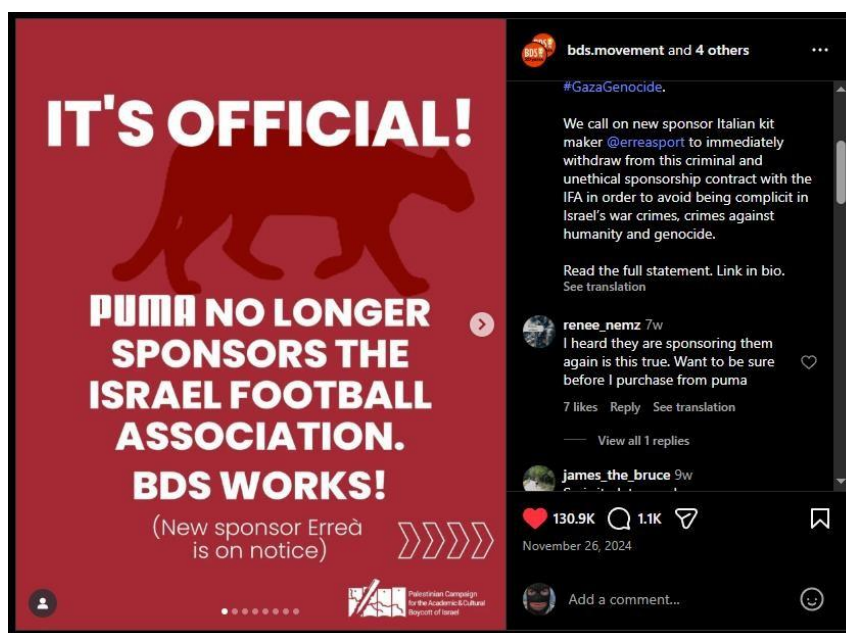
Gerakan BDS juga telah berkembang di beberapa kota Amerika seperti Portland, Oregon, Berkeley, California, St. Louis, dan Missouri. Kota-kota tersebut telah mengesahkan kebijakan BDS yang berfokus pada perusahaan-perusahaan tertentu (Analyst News 2024). Kebijakan tersebut menandai pertama kalinya dewan AS sepenuhnya mendukung langkah pro-BDS terhadap Israel (Analyst News 2024). Di sisi lain, aktivis Amerika dari Ohio hingga Rhode Island mendesak pemerintah Amerika dan negara bagian mereka untuk menarik investasi dari obligasi Israel melalui kampanye *Break the Bonds* (Analyst News 2024).

Scotiabank yang merupakan salah satu Bank besar berkantor pusat di Kanada dan Amerika mengurangi separuh investasinya di produsen senjata Israel sebagai respon atas protes yang terjadi (Analyst News 2024). 1832 Asset Management yang merupakan manajer asetnya memangkas investasi di pabrik senjata Israel Elbit Systems yang merupakan perusahaan elektronik pertahanan internasional terkemuka yang berbasis di Israel, dari >5% (2023) menjadi 1,44% setelah protes (Analyst News 2024).

Dengan demikian, rangkaian aksi tersebut memperlihatkan bahwa gerakan BDS mampu menghasilkan dampak nyata, termasuk mendorong kota-kota di

Amerika dan institusi keuangan besar untuk menarik atau mengurangi investasinya dari perusahaan yang terkait dengan Israel.

**Gambar 15. Unggahan BDS Movement terhadap Pemutusan Kontrak Puma dengan IFA**



Sumber: Instagram @BDS.movement (2024)

Tekanan kolektif dari publik memainkan peran penting dalam perubahan kebijakan sejumlah perusahaan internasional, termasuk Puma seperti pada Gambar 10. Setelah bertahun-tahun menjadi sasaran kampanye boikot dan kritik dari masyarakat global karena keterlibatannya sebagai sponsor federasi sepak bola Israel, Puma akhirnya memutuskan untuk tidak memperpanjang kemitraan tersebut (Alfarizi 2023). Gerakan BDS mengunggah keberhasilan dari aksi boikot setelah Puma mengkonfirmasi tidak memperpanjang sponsorship dengan IFA (Israel Football Association) pada Desember 2023. Dalam unggahan Instagramnya, BDS juga berterima kasih kepada masyarakat internasional yang andil dalam memboikot

PUMA untuk memaksa perusahaan Jerman tersebut mengakhiri kerjasamanya dengan Israel.

Contoh lain terlihat pada Carrefour di Yordania, yang menghadapi tekanan besar berupa seruan boikot sejak 7 Oktober 2023. Perusahaan internasional Carrefour di Yordania mengalami tekanan signifikan berupa seruan boikot global, dipicu oleh reaksi masyarakat terhadap dukungan langsung maupun tidak langsung perusahaan-perusahaan tersebut terhadap Israel dalam serangan militernya ke Gaza. Carrefour, mengumumkan melalui pernyataan resmi di akun Facebook mereka bahwa seluruh gerai perusahaan tersebut di Yordania akan dihentikan operasionalnya per 4 November 2024 (Rosdalina 2024). Penutupan gerai tersebut merupakan salah satu bukti meningkatnya aksi boikot terhadap merek-merek yang dinilai memiliki afiliasi atau dukungan terhadap Israel.

Dalam aspek *Food and Beverage*, Berjaya Food, yang mengoperasikan Starbucks di Malaysia, telah menutup sementara 50 dari 408 gerainya karena tekanan boikot yang semakin besar di masyarakat sebagai respons terhadap konflik yang sedang berlangsung di Gaza (Fong 2024). Berjaya Food mengalami penurunan penghasilan lebih dari 50 persen serta kerugian bersih sebesar \$20,5 juta sepanjang tahun 2024 (Rosdalina 2024).

**Gambar 16. Penutupan Puluhan *Outlet* Starbucks di Malaysia**



Sumber: Fong (2024)

KFC di Malaysia juga melakukan penutupan sementara lebih dari 100 *outlet* setelah mengalami boikot selama berbulan-bulan dari konsumen pro-Palestina yang menyerukan penolakan terhadap merek-merek dianggap terafiliasi Israel, sehingga perusahaan memilih menghentikan operasional *outlet* (Hassan 2024). Penutupan tersebut terjadi di berbagai kota Malaysia seperti Kelantan, Johor, Selangor, dan Kedah (Hassan 2024).

Di Indonesia, tren boikot terhadap produk yang terafiliasi dengan Israel menunjukkan keterlibatan besar dari kelompok usia muda. DataIndonesia.id mencatat bahwa aksi boikot di Indonesia terhadap produk terafiliasi Israel paling banyak dilakukan oleh generasi Z sebesar 73%, generasi milenial 61%, dan generasi X sebesar 54% (Rizaty 2024). Hal tersebut dapat disimpulkan generasi Z tumbuh di era digital dan media sosial yang memfasilitasi penyebaran cepat informasi konflik global, kampanye boikot, dan hashtag solidaritas, sehingga generasi Z di Indonesia memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali gerakan boikot produk pro-Israel.

BDS dibentuk dengan tujuan menekan Israel secara non-kekerasan menjadi alat kunci untuk mengatasi pelanggaran HAM Israel, terutama setelah eskalasi di Gaza pasca-7 Oktober 2023. Meskipun menghadapi tekanan hukum dan tuduhan antisemitisme, BDS telah menunjukkan potensi melalui kemenangan seperti divestasi kota-kota AS, universitas, dan perusahaan-perusahaan (Klein 2024).

*Physical Response* menunjukkan bahwa koordinasi yang dibentuk dari interaksi digital, kampanye daring, dan viralitas isu Palestina di media sosial telah berhasil menciptakan mobilisasi fisik berskala besar. Gerakan BDS membuktikan bahwa kombinasi antara ruang digital dan aksi nyata mampu menghasilkan dampak politik, sosial, dan ekonomi yang signifikan, termasuk mempengaruhi kebijakan pemerintah lokal, institusi pendidikan, hingga korporasi multinasional.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

BDS dipaparkan sebagai gerakan sosial global berbasis hak asasi manusia yang memanfaatkan strategi boikot, divestasi, dan sanksi untuk menekan Israel, dengan dukungan luas dari masyarakat sipil Palestina. Peristiwa 7 Oktober 2023 menjadi pemicu kuat yang menghidupkan kembali perhatian global dan mendorong dukungan terhadap BDS. Media sosial berperan penting dalam memperluas jangkauan kampanye BDS. *Platform* seperti Instagram, X, dan Facebook menjadi sarana utama penyebaran narasi, mobilisasi solidaritas, serta koordinasi aksi digital global

Pengaruh dari Gerakan BDS pada periode 2023-2024 dapat disimpulkan melalui empat tahapan Aktivisme siber menurut Sandoval-Almazan dan Gil-Garcia yang secara keseluruhan menjelaskan bagaimana sebuah gerakan sosial digital dapat menyebar dan memobilisasi dukungan publik secara luas. Dalam konteks BDS, keempat tahapan ini saling melengkapi dan menjadikan gerakan tersebut mampu berkembang menjadi kampanye global yang terorganisir di dunia maya.

Tahap *Triggering Event* digambarkan melalui eskalasi besar pasca serangan Hamas dan respons militer Israel yang menewaskan ribuan warga sipil, diperburuk oleh blokade panjang Gaza dan berbagai ketegangan struktural sebelum perang. Penyebaran cepat dokumentasi digital mengenai pelanggaran HAM, unggahan viral warga Gaza, hingga disinformasi, seperti video palsu tentang penyanderaan, membentuk arus informasi besar yang menimbulkan kemarahan global, solidaritas publik, serta pertumbuhan penggunaan tagar dan seruan boikot. Tahap *Media*

*Response* terlihat dari peliputan intensif media internasional seperti Al Jazeera, BBC, dan CNN yang memberi legitimasi, kronologi, dan verifikasi atas informasi yang telah viral di media sosial. Laporan-laporan tersebut menyoroti detail serangan Hamas, respons militer Israel, serta dampak kemanusiaan di Gaza. Respons media juga mencakup kritik internal terhadap framing yang bias, serta penguatan narasi kemanusiaan melalui liputan langsung koresponden di wilayah konflik. *Triggering Event* dan Respons Media memperluas jangkauan informasi, membentuk persepsi publik global, dan mendorong tingginya penggunaan tagar pro-Palestina, seperti #BDS dan #BoycottIsrael yang mencapai jutaan unggahan. Viralitas konten dan dominasi narasi pro-Palestina, khususnya di media sosial seperti Instagram, X, dan TikTok memperlihatkan besarnya partisipasi digital, terutama dari generasi muda memperkuat proses mobilisasi BDS pada tahap-tahap aktivisme berikutnya.

Arus informasi menyediakan ruang bagi masyarakat untuk membangun solidaritas lintas negara sehingga menjadi dasar bagi terbentuknya pola pengorganisasian digital yang terstruktur dan dilanjutkan *Viral Organization* dan *Physical Response*. *Viral Organization* tercermin dari penyebaran masif narasi boikot melalui media sosial, penggunaan simbol dan tagar, seperti #BDS, #BoycottIsrael, dan #FreePalestine, serta mobilisasi digital yang menjangkau masyarakat global. Identitas kolektif dibentuk melalui unggahan visual, infografis, kampanye daring, serta petisi terhadap perusahaan yang dianggap mendukung Israel. Unggahan akun BDS, partisipasi artis, serta kemunculan aplikasi Boycat menunjukkan bagaimana teknologi dan media sosial memperluas jangkauan advokasi BDS dan memperkuat solidaritas transnasional.

Interaksi daring yang terbentuk dari *Viral Organization* dan *Physical Response* kemudian menghasilkan aksi nyata berupa demonstrasi, boikot konsumen, tekanan terhadap perusahaan, hingga aksi kampus yang menuntut divestasi. Aksi unjuk rasa terjadi di kota-kota besar dunia, seperti London, Tokyo, Beirut, New York, hingga banyak kota di Indonesia, disertai seruan boikot yang diarahkan pada perusahaan multinasional, seperti Puma, McDonald's, Starbucks, HP, Coca-Cola, serta institusi yang dianggap terkait dengan Israel. Dampak kolektif tersebut terlihat dari keputusan sejumlah kota di Amerika untuk mengesahkan kebijakan pro-BDS, pemangkasan investasi lembaga keuangan terhadap perusahaan Israel, hingga penutupan gerai Carrefour di Yordania. Peran besar generasi muda, terutama Gen Z, menegaskan bahwa ruang digital menjadi katalis penting bagi mobilisasi fisik berskala global.

#### **4.2 Rekomendasi**

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan ruang lingkup, karena analisis Aktivisme Siber melalui gerakan BDS hanya mencakup periode tertentu dan berfokus pada konteks isu serta dinamika digital dalam rentang waktu 2023-2024. Melihat keterbatasan tersebut, peneliti berharap bahwa kajian di masa mendatang dapat memperluas cakupan waktu, memperbandingkan berbagai konteks geografis, serta menggali lebih dalam variasi bentuk Aktivisme Siber yang muncul dalam kampanye BDS di berbagai *platform* digital

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, Dorcas. 2023. "How to Rise Above Social Media Algorithms." *Sprout Social*, Oktober 30. <https://sproutsocial.com/insights/social-media-algorithms/>.
- Aditya, Rifan. 2023. "Profil Erlangga Greschinov, Sosok yang Bikin Tentara IDF Israel Kena Mental hingga Tutup Akun Medsos." *suara.com*. <https://www.suara.com/lifestyle/2023/11/23/233622/profil-erlangga-greschinov-sosok-yang-bikin-tentara-idf-israel-kena-mental-hingga-tutup-akun-medsos>.
- Ainun, Qurratul. 2024. *Pengaruh Media Sosial dalam Mendorong Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) terhadap Konflik Israel dan Palestina Saat Ini*. Mei.
- AJLabs. t.t. "Israel-Gaza war in maps and charts: Live tracker | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." Diakses 30 Desember 2025. <https://www.aljazeera.com/news/longform/2023/10/9/israel-hamas-war-in-maps-and-charts-live-tracker>.
- Al Jazeera. 2023a. "Israel Retaliation Kills 230 Palestinians after Hamas Operation." Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/sirens-warn-of-rockets-launched-towards-israel-from-gaza-news-reports>.
- Al Jazeera. 2023b. "UN chief Guterres urges ceasefire as Gaza becomes 'graveyard for children.'" Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/6/un-chief-guterres-urges-ceasefire-as-gaza-becomes-graveyard-for>.
- Al Jazeera. 2023c. "What Happened in Israel? A Breakdown of How Hamas Attack Unfolded." Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/what-happened-in-israel-a-breakdown-of-how-the-hamas-attack-unfolded>.
- Al Jazeera. 2024. "Al Jazeera Journalist, Cameraman Wounded in Israeli Strike on Gaza." Al Jazeera, Februari 13. <https://www.aljazeera.com/news/2024/2/13/journalists-including-al-jazeera-reporter-injured-in-israel-gaza-strike>.
- Al Jazeera. t.t. "About Us | Today's latest from Al Jazeera." Diakses 31 Desember 2025. <https://www.aljazeera.com/about-us>.
- Alami, Hafsa. 2023. "Thousands gather in Paris in 1st pro-Palestinian rally allowed by French police." Oktober 23. <https://www.aa.com.tr/en/europe/thousands-gather-in-paris-in-1st-pro-palestinian-rally-allowed-by-french-police/3029786>.
- Alfarisi, Muhammad Fahmi Reksa, Ahmad Nashikhul Huda, dan Almeyda Asharsyira. 2024. *From Fatwa to Social Media: Unleashing Global Muslim Solidarity Through Fatwa and Digital Activism Movement*. 9 (Juni): 127.

- Almazan, Rodrigo Sandoval, dan J. Ramon Gil-Garcia. 2014. *Towards cyberactivism 2.0? Understanding the use of social media and other information technologies for political activism and social movements*. Agustus 7.
- AlShebli, Bedoor, Bruno Gabriel Salvador Casara, dan Anne Maass. 2025. *Media Coverage of War Victims: Journalistic Biases in Reporting on Israel and Gaza*. Oktober 30, 13.
- Analyst News. 2024. "The BDS Movement's Biggest Wins since Oct. 7." Analyst News, September 8. <https://www.analystnews.org/posts/divest-israel-bds-movements-biggest-wins-since-oct-7>.
- António Guterres [@antonioguterres]. 2023. "I am deeply alarmed by the intensification of the conflict between Israel and Hamas and other Palestinian armed groups in Gaza. With too many Israeli and Palestinian lives already lost, this escalation only increases the immense suffering of civilians." Tweet. Twitter, Oktober 31. <https://x.com/antonioguterres/status/1719390809462898957>.
- Barghouti, Omar. 2011. *BDS: Boycott, Divestment, Sanctions : the Global Struggle for Palestinian Rights*. Haymarket Books.
- BBC News Indonesia. 2023. "Palestina: Sejarah Jalur Gaza yang disebut 'penjara terbuka paling besar di dunia.'" BBC News Indonesia, Oktober 11. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv23n8n23d9o>.
- Beaumont-Thomas, Ben. 2024. "Dua Lipa Denounces 'Israeli Genocide' in Instagram Post." Music. *The Guardian*, Mei 29. <https://www.theguardian.com/music/article/2024/may/29/dua-lipa-denounces-israeli-genocide-in-instagram-post>.
- Bedirian, Razmig. 2024. "Celebrities who have called for a ceasefire in Gaza, from Imagine Dragons to Benedict Cumberbatch | The National." The National News, Oktober 7. <https://www.thenationalnews.com/arts-culture/pop-culture/2024/10/14/celebrity-ceasefire-gaza-palestine-support/>.
- Brown, Jeremy. 2023. "Hamas blindsides Israel with most serious attack in a generation - Jeremy Bowen." Oktober 7. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67041679>.
- Burga, Solcyré, dan Mallory Moench. 2023. "World Leaders React to Israel-Hamas War." TIME, Oktober 8. <https://time.com/6321800/world-leaders-react-hamas-attack-israel/>.
- Christiastuti, Novi. 2023. "Hamas Sandera 100 Warga-Tentara Israel di Gaza." Oktober 9. <https://news.detik.com/internasional/d-6972369/hamas-sandera-100-warga-tentara-israel-di-gaza>.

- Chughtai, Alia, Marium Ali, dan Nolan Delaney. 2023. "Boycotts and Protests – How Are People around the World Defying Israel?" Al Jazeera, Desember 15. <https://www.aljazeera.com/news/2023/12/15/boycotts-and-protests-how-are-people-around-the-world-defying-israel>.
- Dahman, Ibrahim, Hadas Gold, Lauren Iszo, dkk. 2023. "Israel-Gaza conflict: Hamas launches surprise attacks into Israeli territory | CNN." CNN, Oktober 7. <https://edition.cnn.com/2023/10/07/middleeast/sirens-israel-rocket-attack-gaza-intl-hnk>.
- Dixit, Pranav. 2023. "Social Media Platforms Swamped with Fake News on the Israel-Hamas War." Al Jazeera, Oktober 10. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/10/social-media-platforms-swamped-with-fake-news-on-the-israel-hamas-war>.
- Dwityas, Nindyta Aisyah, Rustono Farady Marta, dan Rizki Briandana. 2024. *Media Sosial dan Aktivisme Digital Perempuan: Analisis Wacana #Ibutunggalmelawan di Instagram*. April 2.
- ESCWA. 2023. *October 2023 in Gaza: the deadliest month in a twenty-first century war?*
- Fong, Fernando. 2024. "Starbucks Malaysia Temporarily Shuts 50 Outlets Amid Challenging Times - Report | TRP." Malaysia. <https://www.therakyatpost.com/>, November 15. <https://www.therakyatpost.com/news/malaysia/2024/11/15/starbucks-malaysia-temporarily-shuts-50-outlets-amid-challenging-times-report/>.
- Frank, BrieAnna J. 2023. "Viral Video Predates Israel War, Doesn't Show Hamas Parachuting into Israel | Fact Check." USA TODAY, Oktober 11. <https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2023/10/11/false-claim-video-shows-hamas-parachuters-invading-israel-fact-check/71144077007/>.
- Gumrukcu, Tuvan, dan Burcu Karakas. 2023. "Turkey's Erdogan Calls on Israel to Stop Its Attacks on Gaza 'Amounting to Genocide.'" Middle East. *Reuters*, Oktober 20. <https://www.reuters.com/world/middle-east/turkeys-erdogan-calls-israel-stop-attacks-gaza-amounting-genocide-2023-10-20/>.
- Haq, Hashirul. 2024. "BDS Menggandeng Aplikasi Boycat untuk Permudah Aksi Boikot Produk Pro 'Israel.'" *Hidayatullah.com*, November 13. <https://hidayatullah.com/berita/2024/11/13/284236/bds-menggandeng-aplikasi-boycat-untuk-permudah-aksi-boikot-produk-pro-israel.html>.
- Harwell, Drew. 2023. "TikTok, Instagram, Facebook all show similar gaps in Israel, Palestine hashtags - The Washington Post." November 13. <https://www.washingtonpost.com/technology/2023/11/13/tiktok-facebook-instagram-gaza-hashtags/>.

- Hassan, Zunaira Saieed and Hazlin. 2024. "KFC Shuttters over 100 Restaurants in Malaysia amid Pro-Palestine Boycott - Companies." *The Jakarta Post*, Mei 1. <https://www.thejakartapost.com/index.php/business/2024/05/01/kfc-shuttters-over-100-restaurants-in-malaysia-amid-pro-palestine-boycott.html>.
- Jong, Belle de. 2024. "Why Journalists Are Speaking out Against Western Media Bias in Reporting on Israel-Palestine | Al Jazeera Media Institute." Februari 26. <https://institute.aljazeera.net/en/ajr/article/2561>.
- Khouri, Rami G. 2023. "Believe It or Not, Justice Will Prevail in Palestine." Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/opinions/2023/7/5/believe-it-or-not-justice-will-prevail-in-palestine>.
- Kim, Whizy. 2023. "Israel-Hamas war: What is the boycott, divestment, and sanctions movement? | Vox." Oktober 28. <https://www.vox.com/world-politics/23935054/boycott-movement-palestine-against-israel-bds>.
- Klein, Naomi. 2024. "We Have a Tool to Stop Israel's War Crimes: BDS." Opinion. *The Guardian*, Januari 10. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2024/jan/10/only-outside-pressure-can-stop-israels-war-crimes>.
- Llewellyn, Aisyah. 2023. "Indonesians Boycott McDonald's, Starbucks over Support for Israel." Al Jazeera, November 14. <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/14/indonesians-boycott-mcdonalds-starbucks-over-support-for-israel>.
- Madi, Emilie, dan Mohamed Azakir. 2024. "Lebanese students stage rare university protest against Israel | Reuters." April 30. <https://www.reuters.com/world/middle-east/lebanese-students-stage-rare-university-protest-against-israel-2024-04-30/>.
- Magdy, Samy. 2024. "Amnesty International says Israel is committing genocide in Gaza. Israel rejects the allegations | AP News." Desember 6. <https://apnews.com/article/israel-palestinians-hamas-war-rights-amnesty-genocide-19aa8fb76f7271942e73d5d7a42434e0>.
- Majavu, Noxolo. 2023. "SA BDS coalition calls for boycott of Mcdonald's, Puma and Cape Union Mart for business links with Israel | News24." Oktober 28. <https://www.news24.com/citypress/news/sa-bds-coalitions-calls-for-boycott-of-mcdonalds-puma-and-cape-union-mart-for-business-links-with-israel-20231028>.
- Middle East Monitor. 2024. "One-third of consumers boycott brands due to Israel war on Gaza, global survey reveals." *Middle East Monitor*, Juni 14. <https://www.middleeastmonitor.com/20240614-one-third-of-consumers-boycott-brands-due-to-israel-war-on-gaza-global-survey-reveals/>.

- Moulton, Cyrus. 2024. "Pro-Palestinian Posts Significantly Outnumber pro-Israeli Posts on TikTok, Researcher Finds." Mei 13. <https://phys.org/news/2024-05-pro-palestinian-significantly-outnumber-israeli>.
- Muhammad, Mahdi, dan Luki Aulia. 2023. "Pascapenyerbuan Mesjid Al Aqsa, Ratusan Warga Palestina Ditahan Israel." Kompas.id, April 6. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/04/05/pascapenyerbuan-mesjid-al-aqsa-ratusan-warga-palestina-ditahan-israel>.
- Nashr, Jamal Abdun. 2024. "Aksi Solidaritas Palestina di Semarang Suarakan Boikot Produk Terafiliasi Israel | tempo.co." Tempo. <https://www.tempo.co/politik/aksi-solidaritas-palestina-di-semarang-suarakan-boikot-produk-terafiliasi-israel-57434>.
- "Omar Barghouti." t.t. *Al-Shabaka*. Diakses 30 Desember 2025. <https://al-shabaka.org/authors/omar-barghouti/>.
- Pars Today. 2023. "London Protest Calls for Boycott of Israel-Linked Brands." Pars Today, Pars Today, Desember 24. [https://parstoday.ir/en/news/west\\_asia-i220680-london\\_protest\\_calls\\_for\\_boycott\\_of\\_israel\\_linked\\_brands](https://parstoday.ir/en/news/west_asia-i220680-london_protest_calls_for_boycott_of_israel_linked_brands).
- Pratama, Aditya Dimas. 2024. *Analisis Sentimen Warga Terhadap Gerakan BDS (Boycott, Divestment, and Sanctions) Produk-produk Israel*. 7 (2): 129.
- Rajvanshi, Astha. 2023. "How Israel-Hamas War Misinformation Is Spreading Online." TIME, Oktober 13. <https://time.com/6323421/misinformation-about-the-israel-hamas-war-is-rife-on-social-media-especially-x/>.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2024. "Gen Z Paling Banyak Ikut Aksi Boikot Produk yang Dianggap Pro-Israel di Indonesia." Data Indonesia: Data Indonesia for Better Decision. Valid, Accurate, Relevant, Maret 21. <https://dataindonesia.id/varia/detail/gen-z-paling-banyak-ikut-aksi-boikot-produk-yang-dianggap-proisrael-di-indonesia>.
- Rosdalina, Isda. 2024. "Diboikot karena Dukungan terhadap Israel, Carrefour Tutup Cabang Yordania | tempo.co." Tempo, November 6. <https://www.tempo.co/internasional/diboikot-karena-dukungan-terhadap-israel-carrefour-tutup-cabang-yordania-1164440>.
- Safdar, Anealla. 2023. "As Israel pounds Gaza, BBC journalists accuse broadcaster of bias | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." November 23. <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/23/as-israel-pounds-gaza-bbc-journalists-accuse-broadcaster-of-bias>.
- Scoop, Wartawan. 2024. "BDS Malaysia adakan perarakan pro-Palestin di seluruh negara pada 13 Januari." *Scoop*, Januari 1. <https://www.scoop.my/berita/151664/bds-malaysia-adakan-perarakan-pro-palestin-di-seluruh-negara-pada-13-januari/>.

- Sen, Somdeep. 2023. "There Is Nothing Surprising about Hamas's Operation." Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/opinions/2023/10/8/there-is-nothing-surprising-about-hamass-operation>.
- Shila, Nabila. 2024. "Global Day of Action for Gaza: Over 2,000 Join Solidarity Rally at US Embassy." *Scoop*, Januari 13. <https://www.scoop.my/news/156146/global-day-of-action-for-gaza-over-2000-join-solidarity-rally-at-us-embassy/>.
- Syarifudin. 2024. "DPR AS Sahkan RUU untuk Beri Label Produk Permukiman Ilegal sebagai Buatan Israel." SINDOnews Internasional, September 21. <https://international.sindonews.com/read/1459677/42/dpr-as-sahkan-ruu-untuk-beri-label-produk-permukiman-ilegal-sebagai-buatan-israel-1726902547>.
- Tempo. 2024. "Coret Bella Hadid karena Desakan Israel, Seruan Boikot terhadap Adidas Menguat | tempo.co." Tempo, Juni 29. <https://www.tempo.co/ekonomi/coret-bella-hadid-karena-desakan-israel-seruan-boikot-terhadap-adidas-menguat -- 35630>.
- Ulya, Himmatul, dan Kilau Riksaning Ayu. 2024. *Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) Terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial*.
- United Nations. 2023a. "Press Conference by Secretary-General António Guterres at United Nations Headquarters | UN Meetings Coverage and Press Releases." <https://press.un.org/en/2023/sgsm22021.doc.htm>.
- United Nations. 2023b. "Secretary-General's Remarks to the Security Council - on the Middle East [as Delivered] | Secretary-General | United Nations." Oktober 24. <https://www.un.org/sg/en/content/sg/statements/2023-10-24/secretary-generals-remarks-the-security-council-the-middle-east-delivered>.
- Walton, Lara-Nour. 2024. *Inside the Gaza Solidarity Encampment at Columbia University*. April 19. <https://www.thenation.com/article/activism/columbia-university-gaza-solidarity-encampment-cuad-palestine-protest/>.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I. Statistik Unggahan Akun TikTok BDS Movement Tahun 2024

<i>Post Date</i>	<i>View</i>	<i>Like</i>	<i>Share</i>	<i>Comment</i>
5/17/2024	1720	285	19	12
5/17/2024	17300	4554	267	101
5/21/2024	7322	1457	77	29
6/28/2024	37200	10600	1071	203
7//10/2024	2819	368	26	16
7/16/2024	396700	88600	9460	2817
7/24/2024	13800	3339	258	125
7/25/2024	3149	558	33	25
7/26/2024	19600	5544	279	127
8/2/2024	5579	1018	54	32
8/21/2024	161000	38200	2724	1123
8/24/2024	79700	24800	1806	748
8/30/2024	12100	2303	102	70
9/25/2024	2546	681	54	14
10/5/2024	2326	313	32	6
10/8/2024	30300	3977	220	132
10/16/2024	3030	664	69	19
11/4/2024	22600	3813	521	119
11/7/2024	2684	513	16	11
11/11/2024	11200	2753	268	123
11/21/2024	3428	746	24	13
11/22/2024	3959	764	72	23
11/29/2024	92000	26100	2250	678
12/12/2024	11200	3030	371	126
<b>Total</b>	<b>943262</b>	<b>224980</b>	<b>20073</b>	<b>6692</b>